

**PERSEPSI GURU SD IT RABBI RADHIYYA 01 DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

RAHMAH YANTI

NIM: 19591171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara RahmahYanti mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "**Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan KurikulumMerdeka Belajar**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

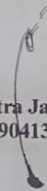
Curup, Juli 2023

Pembimbing II



M. Faqiyuddin, M.Pd. I
NIP. 197502141999031005

Pembimbing I



Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM
NIP. 196904131999031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1916 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Rahmah Yanti
NIM : 19591171
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023
Pukul : 15.00s/d 16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

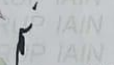
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

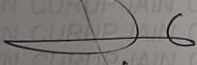
Sekretaris,

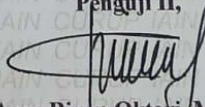

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005


Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM
NIP. 196904131999031005

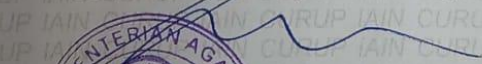
Penguji I,

Penguji II,


Abdul Sahib, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 197205202003121001


Agus Riyan Oktori, M. Pd.I
NIP. 199188182019031008

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. M. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmah Yanti

NIM : 19591171

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Rahmah Yanti

19591171

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup . Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd,I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Prof. Dr, H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Ibu Tika Meldina, M. Pd, Selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Bapak M. Taqiyuddin, M.Pd,I dan Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Curup, Juni 2023

Penulis

Rahmah Yanti

NIM. 19591171

MOTTO

JANGAN BERBUAT BAIK HANYA KARENA

ADA CCTV

PERSEMBAHAN

1. Terimakasih untuk diriku sendiri karena sudah berjuang sampai ke titik ini dan tidak menyerah dengan keadaan yang menghantam.
2. Saya persembahkan skripsi ini kepada Almarhum ayah saya Almani dan ibu saya tersayang Mukrimah yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
3. Ketiga Saudara saya sebagai penopang saya tiada henti dukungan moral materil,waktu dan segalanya untuk Kak Akbat Kasmaran, Dek Sondang Satriadi, dan Dek Sofiya Handayani serta teman pejuang mahar Oktazan Ishaq yang selalu memberi semangat dan dukungan.
4. Terimakasih juga untuk kakak iparku Watimah dan keponakanku Al-Khalid Ramadhan yang selalu mendukung dan mendoakan.
5. Untuk rekan rekan perantauanku, Selda Putriani, Novi Rahmatun Hasana , Mia Permata Sari, Elmala, fifty Rindriani, dan Desi Ratnasari serta adik adik kamarku yang tiada henti memberikan semangat Aulia Abi Wa Ummi dan Siti Nurfatimah.
6. Untuk Partner berjuang bersama susah senang Adeta Tri Rizki S.Pd, Nur Zakia S.Pd dan Lidia Purnamasari S.Pd, serta seluruh keluarga besar Ma'had Al-jami'ah yang tidak bisa diucapkan satu persatu.
7. Untuk orang-orang baik yang saya temui dari tahun 2019 saudara tak sedarah, Nita Puspita Sari, Dias Adekote Jayo, Nurlisni Rahayu, Raditya Agata, dan Peni Indriani

8. Untuk Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup

ABSTRAK

**PERSEPSI GURU SD IT RABBI RADHIYYA 01 DALAM PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Oleh :
Rahmah Yanti
19591171

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program pemerintah yang harus menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut akan diterapkan untuk seluruh sekolah di Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan untuk mengetahui apa saja hambatan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ada 6 orang, 1 kepala sekolah, 5 wali kelas, 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 01 serta, guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas. Faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka belajar, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Kurikulum, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

TEACHERS' PERCEPTION OF SD IT RABBI RADHIYYA 01 IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM

By :

Rahmah Yanti

19591171

This research is motivated by the existence of a government program that must implement an independent curriculum. The curriculum will be applied to all schools in Indonesia so that researchers are interested in researching the implementation of the independent curriculum. The purpose of this study was to find out the teachers' perceptions of SD IT Rabbi Radhiyya 01 in implementing the independent learning curriculum and to find out what are the obstacles of SD IT Rabbi Radhiyya 01 teachers in implementing the independent learning curriculum.

This research is a field research (field research) with a descriptive qualitative approach. There were 6 data sources from this study, 1 principal, 5 homeroom teachers, 3 students. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the teacher's perception is positive and appreciates the implementation of the Independent Curriculum at SD IT Rabbi Radhiyya 01 and, the teacher has an important role in the process of developing and implementing the curriculum in elementary schools and success in implementing the curriculum is very dependent on how intense the teacher is in implementing the curriculum in class . The factors that become obstacles are, firstly the teacher's lack of knowledge about the independent learning curriculum, secondly the facilities and learning resources are minimal or the infrastructure is inadequate and the teacher is clueless, the third teacher is comfortable with the old standard and there is no experience in independent learning learning.

Kata Kunci : Perceptions Of Teachers, Curriculum, Independent Curriculum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Persepsi	12
B. Guru	18
C. Kurikulum.....	28
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	
C. Subjek Penelitian	45

D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data	65
G. Teknik Keabsahan Data	66
H. Sistematika Penulisan	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup	70
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perubahan Jabatan Kepala Sekolah dari 2003-2025	73
Tabel 1.1. Fasilitas Belajar Peserta Didik SD IT Rabbi Radhiyya 01	75
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Guru dan Karyawan Tahun 2023.....	77
Tabel 3.3 Keadaan Guru Dan Karyawan SD IT Rabbi Radhiyya 01.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran. lingkungan dan proses belajar. “Pendidikan nasional berfungsi sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman,” demikian Bab II Pasal III Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan secara keseluruhan merupakan komponen pendidikan yang terhubung secara terpadu.¹

Sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan. Oleh karena itu, perlu

¹ https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor20. Pdf di akses 03 Februari 2023

dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Kurikulum merdeka belajar diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) pada Desember 2019 sebagai strategi pendidikan baru. Di mana kurikulum merdeka ini dipandang sebagai strategi pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan, dan untuk menunjukkan keterampilan bawaan mereka.¹ Program pembelajaran merdeka belajar "berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif," menurut Ainia dalam buku catatannya. Awal program sekolah mengemudi merupakan salah satu inisiatif yang ditawarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong pembelajaran mandiri.²

Menurut Sibagariang dkk., "konsep kurikulum merdeka belajar selanjutnya dapat diterima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan".³

¹ Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h.6.

² Ainia, D.K, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3, 95–101, 2020), h.1.

³ Sibagariang, D, dkk. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan*. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

Diharapkan siswa akan dapat tumbuh sesuai dengan potensi dan bakat mereka berkat kurikulum merdeka ini, yang memberi mereka pembelajaran kritis, berkualitas tinggi, ekspresif, praktis, beragam, dan progresif. Fetra dkk. menyatakan bahwa “dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, keikhlasan dan implementasi nyata dari semua pihak, agar profil siswa dapat tertanam dalam diri siswa”⁴

Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk menyediakan lingkungan yang positif bagi orang tua, instruktur, dan siswa. Proses pendidikan harus menumbuhkan suasana yang menyenangkan agar siswa bebas belajar.⁵ Instruktur harus ditingkatkan dalam situasi ini karena dia adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran mandiri baik bagi siswa maupun guru. Agar siswanya merasa nyaman dan mandiri sebagai pembelajar, seorang guru terlebih dahulu harus mampu melepaskan diri dari kekangan proses belajar mengajar. Jika dijalankan dengan benar, program kurikulum merdeka di atas niscaya akan membantu kemajuan pendidikan.

Dengan kata lain, prakarsa ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia dan standar masyarakat Indonesia

⁴ Fetra Bonita Sari “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*” , Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020, h. 1194 - 1200

⁵ Kemendikbud, Merdeka Belajar : *Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019

pada umumnya. Selain itu, sebagai instruktur berfungsi sebagai dasar pendidikan, penting untuk menilai sejauh mana mereka telah melaksanakan program ini. Fungsi seorang guru diperlukan untuk pencapaian segalanya. Hal ini sesuai dengan penegasan Ramayulis bahwa “guru dikatakan sama dengan pendidik. Mendidik, mengajar, memimpin, melatih, membimbing, dan mengevaluasi anak didik dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan formal sekolah dasar dan menengah adalah tanggung jawab utama saya sebagai seorang guru profesional.”⁶

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan formal secara keseluruhan untuk anak-anak karena mereka sering menjadi panutan yang positif. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sikap dan kemampuan yang tepat untuk tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memutuskan bagaimana pendidikan akan berlangsung. Kurikulum yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Profesor Dr. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani juga menganggap “kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan dan jalan yang pertama kali ditempuh untuk mencapai tujuannya”.⁷

⁶ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Padang : Rineka Cipta, 2012), h.4.

⁷ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 477.

Dengan membina kemampuan inti, kurikulum merdeka belajar dapat meremajakan sistem pendidikan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Merdeka belajar membuat kurikulum berbasis kompetensi yang berfokus pada soft skill dan pengembangan karakter dalam kategori kurikulum. Selain itu, instruktur dan siswa diberikan keyakinan penuh dalam proses pembelajaran dalam kurikulum pembelajaran mandiri. Ramayulis mengklaim bahwa “kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa untuk dapat berinovasi dan mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.⁸ Dia berpendapat bahwa seorang guru dapat mengembangkan inovasi yang orisinal dan terfokus jika diberikan fleksibilitas untuk memilih metode pengajaran yang mereka anggap paling tepat. Namun selain perancang kurikulum, instruktur di sekolah juga bertanggung jawab untuk membuat penilaian mengenai kurikulum. Karena mereka membangun kurikulum yang berfungsi sebagai cetak biru untuk mempraktekkan pembelajaran.

Akibatnya, cara pandang guru terhadap penerapan kurikulum merdeka ini mempengaruhi seberapa baik program pembelajaran dilaksanakan. Tentu saja, ada beragam reaksi (persepsi) guru terhadap pengenalan kurikulum untuk belajar mandiri atau merdeka belajar. Mengingat bahwa kurikulum saat ini berbeda dalam beberapa hal dari yang lama. Menurut referensi Muhammad

⁸ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Padang : Rineka Cipta 2012), h.6

Nurdin terhadap teori Leavitt, “Persepsi guru terbagi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan sempit dan pandangan luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, atau bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau menafsirkan sesuatu. Sebagian besar orang menyadari bahwa dunia yang terlihat tidak selalu mewakili realitas, sehingga berbeda dari perspektif terbatas, menekankan pemahaman daripada hanya melihat.⁹

Cara seseorang bereaksi terhadap suatu pengalaman atau barang akan tergantung pada bagaimana mereka melihatnya. Akibatnya, persepsi seorang guru yang kompeten tidak diragukan lagi akan berdampak baik pada dorongannya untuk mengajar. Jika mereka tidak menemui rintangan dalam mencapai apa yang dibutuhkan, mayoritas instruktur ingin bekerja lebih keras. Ada pro dan kontra terhadap kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan Mendikbud. Namun, memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran. Ide ini dikembangkan sebagai jawaban atas kebutuhan sistem pendidikan selama Revolusi Industri. Selain itu, ada kebebasan berpikir dengan program studi mandiri.

Ketika sampai pada gagasan pembelajaran merdeka belajar, hubungan instruktur dan siswa merupakan komponen kunci dari kurikulum. Dengan kata

⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), h.

lain, instruktur dan siswa bekerja sama untuk menemukan kebenaran daripada menggunakan guru sebagai sumber informasi.¹⁰ Oleh karena itu, meskipun cara pandang instruktur berbeda-beda, namun guru setidaknya harus melatih kreativitas agar dapat memimpin dan mengarahkan murid sesuai dengan cita-cita kurikulum merdeka. Kurikulum bukan lagi satu-satunya kendala bagi gagasan merdeka belajar sebaliknya, siswa dan instruktur harus menggunakan imajinasi mereka untuk belajar. Sebenarnya mengajarkan siswa untuk mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pandangan yang berbeda tentang kurikulum merdeka belajar baik dari segi pendapat maupun kesiapan implementasinya. Namun demikian, guru dituntut mampu menghasilkan siswa yang terus menjadi manusia pembelajar atau pembelajar sepanjang hayat. Kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk mendukung kegiatan pendidikan di bidang pendidikan. Guru harus siap melaksanakan kurikulum merdeka belajar, yaitu dengan melakukan perubahan pembelajarannya pada berbagai tingkatan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan berkembang sebagai pedoman implementasi ilmu pengetahuan.

¹⁰ Kemendikbud, *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019

Uraian ini mengarah pada hasil observasi awal peneliti yang di sampaikan oleh ustazah Seri Elvina S.Pd.I selaku guru penggerak bahwa :

“Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 masih memiliki kendala baik dalam penggunaan teknologi informasi maupun teknik pengajaran tradisional. Guru disini masih terbata-bata ketika berbicara tentang teknologi terutama guru katakanlah guru sesepuh yang membuat pembelajaran menjadi agak rumit dan sedikit kurang menarik, apalagi bagi pemula masih kebingungan bagaimana cara menerapkan sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar ini guru di tuntut harus menguasai penggunaan tekhnologi ”.¹¹

Menurut observasi awal peneliti di SD IT Rabbi Radhiyya, sebagian guru masih menggunakan metode ceramah di dalam kelas yang diketahui membuat siswa bosan dan tidak kreatif karena guru masih menguasai sebagian besar kegiatan belajar mengajar. Selain itu, beberapa guru masih kekurangan keterampilan IT, sementara yang lain tidak begitu memahami apa itu kurikulum merdeka.

Menurut kesiapan sekolah dan instruktur, dimana guru memegang peranan vital dalam proses pembelajaran di sekolah, maka pembinaan kemandirian merdeka belajar merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Misi yang ingin dicapai antara lain adalah lulus dari jenjang pendidikan tertentu yang sebenarnya memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang siswa melaluikurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar dikembangkan sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

¹¹ Observasi awal, pada tanggal 04 Maret 2023

Kurikulum merdeka belajar ini menawarkan kemungkinan bagi instruktur untuk berkreasi, belajar secara mandiri, dan belajar secara kreatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, terdapat permasalahan lebih lanjut di SD Rabbi Radhiyya 01 IT, seperti instruktur yang masih memiliki pengetahuan teknologi informasi yang kurang baik dan guru yang kurang siap menghadapi lingkungan digital saat ini. Belum ada pelatihan guru tentang bagaimana menggunakan dan mengintegrasikan teknologi informasi. Sementara ini berlangsung, kurikulum merdeka belajar meminta instruktur untuk menjadi imajinatif, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang semakin kompleks untuk mempromosikan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, para instruktur IT di SD IT Rabbi Radhiyya 01 harus siap untuk menangani pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar ini. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01 dengan judul **“Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok pikiran pada latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ?
2. Apa saja hambatan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk meneliti lainnya dalam pengembangan wawasan terkait persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiya 01.

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah mengenai persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan pelaksanaan kurikulum dalam menerapkan kurikulum belajar sesuai perkembangan zaman

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yang dapat mengetahui mengenai persepsi guru di SD IT Rabbi Radhiya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai persepsi guru SD IT Rabbi Radhhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi dicirikan sebagai reaksi langsung terhadap (penerimaan) sesuatu. Pengalaman suatu barang atau peristiwa biasanya dijelaskan dengan istilah persepsi. Dalam arti luas, persepsi adalah interpretasi seseorang terhadap sesuatu yang mempengaruhi bagaimana dan kapan mereka bertindak.¹

Menurut Kreitner dan Kinichi perception is a cognitive process that gives us the ability to analyze and comprehend our environment, with object recognition serving as one of its primary purposes. Proses kognitif seperti persepsi membantu kita memahami dan memahami lingkungan kita. Ini sering digambarkan sebagai tindakan memahami suatu latar. Untuk terlibat dengan lingkungan mereka secara maksimal, orang harus terbiasa dengan item.² Robbins & Judge mendefinisikan persepsi (persepsi) sebagai “proses

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 423.

² IR, Kreitner dan Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.207.

dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan indranya untuk memberi makna pada lingkungannya” dalam Candra.³ Namun, apa yang didapat seseorang pada dasarnya mungkin berbeda dari apa yang benar. Pengalaman tentang apa pun yang pernah terjadi biasanya disebut sebagai persepsi. Definisi persepsi sebagai pengaruh atau kesan oleh hal-hal yang hanya membutuhkan pengamatan indrawi dapat ditemukan dalam kamus standar. Persepsi ini digambarkan sebagai proses yang mengintegrasikan dan mengatur indera kita sehingga kita dapat menyadari lingkungan dan diri kita sendiri.

Penulis berpendapat bahwa persepsi adalah proses kognitif canggih yang menciptakan gambaran nyata yang berbeda yang mungkin sangat berbeda dari kenyataan. Menurut penjelasan yang diberikan di atas, persepsi adalah proses dimana seseorang menerima informasi dari panca inderanya baik dengan cara mendengar, melihat, merasakan, dan mencium.

2. Ciri Umum Persepsi

Semesta persepsi konteks ini adalah latar di mana penginderaan terjadi. Dalam bidang persepsi, ada beberapa sifat umum yang harus ada agar terbentuk penginderaan yang bermakna, antara lain:

³ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan : LPPPI, 2017), h.48

- a. Modalitas. Rangsangan tersebut harus diterima sesuai dengan modalitas masing-masing indra, yaitu ciri-ciri sensoris yang mendasar dari masing-masing indra.
- b. Ciri-ciri dimensi ruang dalam ranah persepsi meliputi atas dan bawah, tinggi dan rendah, area terbatas, serta latar depan dan latar belakang.
- c. Semesta persepsi memiliki dimensi waktu seperti cepat, lambat, tua, dan muda.
- d. Struktur konteks mengacu pada keseluruhan kerangka yang menghubungkan kejadian atau objek dalam ranah pengamatan.
- e. Alam semesta penuh dengan makna, dan dunia persepsi tidak terkecuali.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa modalitas, dimensi spasial, dimensi waktu, struktur konteks, dan dunia yang kaya makna adalah sifat umum dari persepsi.

3. Bentuk – bentuk Persepsi

a. Persepsi positif

Persepsi positif adalah pandangan terhadap suatu barang yang mengakibatkan suatu keadaan dimana individu yang mengamatinya cenderung menerimanya karena sesuai dengan kepribadiannya.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yang sering disebut dengan persepsi atau penglihatan terhadap suatu barang menggambarkan suatu keadaan dimana individu yang mengamati benda yang ditangkap lebih memilih untuk menolaknya karena tidak sesuai dengan kodratnya.⁴

4. Proses Persepsi

Persepsi itu bersifat kompleks menurut Joseph A. Devito. Tidak ada yang berdampak pada sinyal yang masuk ke otak kita. Sebagai contoh, pertimbangkan bisikan dari orang lain kepada kita dan tulis di selembar kertas. Informasi yang sampai ke otak kita mungkin tidak sesuai dengan apa yang terjadi di luar. Ada tiga langkah untuk proses persepsi. Ketiga fase ini saling terkait, proses berkelanjutan yang saling tumpang tindih. Tiga item berikut termasuk dalam tiga fase persepsi :

- a. Terjadinya rangsangan sensorik, dimana panca indra dirangsang pada tahap pertama. Kami tidak selalu menggunakan kemampuan indera kami untuk menerima input, meskipun memilikinya.
- b. Rangsangan organ-organ indera dikendalikan; pada tahap kedua, rangsangan dikendalikan sesuai dengan sejumlah prinsip yang berbeda. Pengertian keserupaan atau kedekatan merupakan salah satu kaidah yang sering diterapkan.

⁴ Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras, h.133-135

c. Interpretasi-evaluasi stimulasi sensorik merupakan fase ketiga dalam proses perseptual. Kedua kata ini harus digabungkan karena tidak dapat digunakan secara terpisah. Fase ketiga ini termasuk penerima yang mengevaluasi prosedur secara subyektif.

Pengalaman masa lalu, keinginan, tujuan, sistem nilai, pandangan tentang siapa kita seharusnya, keadaan fisik dan emosional saat ini, dan faktor lainnya semuanya memiliki dampak signifikan pada interpretasi dan penilaian. Akibatnya, kami tidak hanya mengandalkan penilaian kami pada input eksternal.⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rangsangan indrawi, pengaturan rangsangan indera, dan interpretasi dan evaluasi rangsangan indrawi semuanya berkontribusi pada proses persepsi.

5. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor :

a. Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar diri individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja

⁵ Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras, h. 129-133.

sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- c. Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁶

Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan dan merupakan beberapa syarat terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syarat-syarat serta pusat susunan syaraf, dan perhatian.

6. Perbedaan Persepsi

a. Fokus

Ada ratusan, bahkan ribuan rangsangan yang ditangkap oleh semua indra kita pada waktu tertentu. Kita hanya dapat memusatkan perhatian kita pada satu atau dua item sekaligus karena kita secara alami tidak dapat

⁶ Walgito Bimo. 2008. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, h. 101

menerima semua rangsangan yang ada sekaligus karena keterbatasan kapasitas persepsi kita.

b. Set

set mental adalah keadaan mental yang dipersiapkan untuk menanggapi rangsangan yang akan memanifestasikan dirinya dengan cara tertentu.

c. Membutuhkan

Perspektif ini akan bervariasi tergantung pada tuntutan langsung dan jangka panjang seseorang. Akibatnya, tuntutan yang berbeda akan menghasilkan berbagai persepsi.

d. Kerangka Nilai

Persepsi dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang lazim. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah melihat koin lebih besar dari yang sebenarnya, menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat.

e. Tipe kepribadian

Persepsi juga akan dipengaruhi oleh tipe kepribadian.

f. Penyakit Mental

Ilusi bervariasi dari halusinasi dan delusi, yang merupakan persepsi salah pada orang dengan penyakit mental, karena merupakan gejala yang khas. Ketika seseorang mengalami halusinasi visual, mereka tampak melihat

sesuatu (seperti cahaya, bayangan, hantu, atau malaikat) dan benar-benar percaya bahwa itu adalah kenyataan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa perhatian, set, kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, dan penyakit mental adalah faktor yang membedakan persepsi antar orang dan antar kelompok.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Pasal 1 Bab I Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru, guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Kata “guru” sendiri dapat kita temukan dalam berbagai pendapat yang telah dikemukakan, diantaranya penegasan Kasiram bahwa “Guru diambil dari peribahasa Jawa dimana kata guru dipanjangkan dari kata “Gu” digugu, yaitu dipercaya, dianut. to, dipegang dengan kata, dan

⁷ Sarwono W. Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo, h. 103-106.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

“ru” artinya ditiru, jadi singkatannya guru itu di gugu dan ditiru segala bentuk tingkah laku yang dilakukannya.⁹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang dianggap memerlukan keahlian tersendiri sebagai guru dalam mendidik siswa untuk memberikan pengarahan agar siswa memahami tujuan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengetahui tentang bagaimana guru itu, dalam hal ini perlu ditelaah pengertian guru yang dikemukakan oleh para ahli dan pakar pendidikan, antara lain:

1. Menurut Athiyah Al-Abrasy, guru adalah Spiritual Father atau bapak spiritual bagi seorang murid, yang memberikan bekal dalam ilmu psikologi dengan pendidikan akhlak yang menghalalkannya, maka menghormati guru adalah menghormati anak-anak kita.
2. Menurut Ngainun Naim, guru adalah seseorang yang secara sukarela mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.¹⁰
3. Guru menurut E. Mulyasa adalah seorang pendidik yang menjadi panutan dan indikator peran peserta didik dan lingkungannya..¹¹
4. Ki Hajar Dewantara tokoh terkenal di Indonesia menyatakan bahwa guru adalah orang yang mampu mendidik, artinya mampu

⁹ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004),h. 199.

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 37.

¹¹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 37.

membimbing segala kelebihan yang ada pada anak didik agar menjadi orang yang dapat diandalkan dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹²

5. Pengertian guru menurut kitab mujtahid “Pengembangan Profesi Guru” adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar”.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah seorang fasilitator yang sangat berperan dalam bidang pendidikan yang bertugas untuk menemukan, membina, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak didik untuk mempersiapkan dirinya. untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang adil.

2. Peran Guru

Guru memiliki fungsi yang sangat vital dalam masyarakat karena keberhasilan dan mutu pendidikan berkorelasi langsung dengan keberadaannya. Guru ditugaskan dengan berbagai tugas yang mereka lakukan dengan komitmen. Menurut Prey Katz, seorang ahli, tanggung jawab seorang guru adalah menjadi seorang komunikator, seorang teman

¹² M.Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 10.

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2011), h. 33.

yang dapat memberikan nasihat, seorang motivator yang menginspirasi dan menyemangati, seorang mentor yang membantu siswa mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang positif, dan seseorang yang menguasai materi pelajaran yang diajarkan.¹⁴ Satu lagi kewenangan yaitu Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, menurut James W. Brown, meliputi membuat dan memahami pengetahuan mata pelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, serta mengawasi dan menilai kegiatan siswa.¹⁵

Fungsi instruktur dalam kegiatan belajar mengajar dapat diringkas dari beberapa gagasan di atas sebagai berikut:

- e. Tanggung jawab utama seorang guru adalah untuk menginformasikan siswa tentang kegiatan akademik dan umum. Ini dilakukan dengan menggunakan strategi instruksional informatif, kunjungan lapangan, laboratorium, dan kesempatan belajar lainnya.
- f. Pengelola acara akademik, workshop, silabus, RPP, dan lain-lain, termasuk dosen yang berfungsi sebagai penyelenggara. Semua unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang terstruktur untuk memaksimalkan efektifitas dan efisiensi belajar siswa.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), H. 143

¹⁵ Ibid. h. 144.

- g. Meningkatkan minat dan menciptakan kegiatan belajar bagi siswa dengan menggunakan motivator.
- h. Pengarah/pengarah - dalam skenario ini, seorang guru harus mampu memimpin dan membimbing kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- i. Pemrakarsa dalam hal ini adalah instruktur, yang menciptakan konsep-konsep yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- j. Seorang guru bertindak sebagai pemancar selama kegiatan belajar siswa, menyampaikan informasi dan kebijaksanaan.
- k. Fasilitator: Dalam skenario ini, guru akan bertindak sebagai fasilitator atau kemudahan selama kegiatan belajar mengajar.
- l. Mediator, juga dikenal sebagai perantara dalam kegiatan pendidikan bagi siswa.
- m. Evaluator: Seorang guru memenuhi syarat untuk menilai apakah murid mereka berhasil dengan mengevaluasi kinerja sosial dan akademik mereka.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berhasil dengan dorongan atau bantuan guru agar dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan secara tepat diajar dan diarahkan oleh pendidik untuk menciptakan orang-orang sukses. Biasanya, instruktur percaya bahwa

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h.144-146.

mereka adalah satu-satunya sumber daya yang tersedia di kelas. Dia memiliki pengetahuan terbesar, pengaruh terbesar pada murid, dan sering tidak mau kalah dari mereka. Instruktur percaya bahwa perannya sebagai guru adalah menjelaskan konsep kepada siswa sebelum menilai pemahaman mereka tentang konten. Saat mengajar, instruktur harus menunjukkan:

- a. Pemimpin pembelajaran adalah orang yang merencanakan, mengatur, melaksanakan, atau mengatur pembelajaran siswa. Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting karena menentukan bagaimana siswa akan terus belajar, apa yang harus mereka capai, dan bahan apa yang harus disiapkan atau disediakan. mengoordinasikan kegiatan pendidikan, mengawasi lingkungan belajar, mengelola sumber daya pendidikan, dan mendorong motivasi siswa.
- b. Fasilitator belajar, yang menggambarkan instruktur sebagai membuat tugas belajar lebih mudah bagi siswa. Kemudahan yang dimaksud antara lain dapat dicapai dengan cara: menyiapkan bahan dan instrumen pembelajaran, seperti buku-buku yang dibutuhkan, alat bantu mengajar, memberikan waktu yang cukup kepada siswa, membantu mereka yang membutuhkan, dan menawarkan saran-saran untuk memecahkan masalah-masalah aktual. tantangan yang dihadapi siswa, mengelola perbedaan pendapat yang berkembang di antara

siswa, dan berperan sebagai pembimbing ketika siswa tidak mampu mengatasi masalah.

c. Seorang moderator pembelajaran yang mengontrol bagaimana kegiatan belajar siswa berlangsung. Kredensial berikut diperlukan untuk moderator pembelajaran:

- 1) Jika siswa tidak dapat memberikan tanggapan, Anda harus mengetahui masalah yang sedang ditangani dan solusinya.
- 2) Mampu memahami makna pemikiran atau pendapat siswa sehingga dapat mengevaluasi konsep-konsep yang terkandung dalam sudut pandang tersebut.
- 3) Terampil menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa saat mengungkapkan pertanyaan atau jawaban dari siswa.
- 4) Efektif untuk mengajak siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas.
- 5) Mengetahui siswa di kelas sehingga pengajar memahami mana yang harus didorong untuk terlibat dalam pelajaran dan mana yang harus dibatasi waktu bicarannya agar tidak mendominasi siswa lain.
- 6) Terampil mensintesis semua sudut pandang siswa untuk mengembangkan kesimpulan dari semua diskusi.
- 7) Guru berfungsi sebagai penilai yang tidak memihak dan teliti ketika bertindak sebagai evaluator. Sebagai evaluator, guru memiliki

tanggung jawab untuk mengawasi, melacak, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa serta hasil belajarnya.¹⁷

Guru berperan sebagai seseorang yang ahli dalam mengajar dan mahir dalam mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. selain itu, guru harus membuat kegiatan pembelajaran nyaman bagi siswa sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Menurut definisi yang diberikan di atas, guru berdampak pada perubahan perilaku siswanya karena guru adalah panutan. Guru adalah orang tua dari kedua murid selama mereka berada di sekolah, oleh karena itu mereka harus menetapkan standar yang tinggi untuk dipatuhi oleh murid-muridnya.

3. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran

Seorang motivator adalah seseorang yang mencari nafkah atau penghidupan dengan menginspirasi orang lain. Menurut KBBI, motivasi adalah orang (satu) yang menggerakkan orang lain untuk bertindak. Jika Anda menganggap instruktur sebagai motivator, Anda akan melihat bahwa mereka menginspirasi siswa untuk bekerja keras atau memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik.¹⁸

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesido, 2010), h. 31-35

¹⁸ Elly Manizar, “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*”, *Tadrib*, vol. 1, h.75(2015)

Siswa yang kurang berprestasi belum tentu memiliki bakat yang buruk, melainkan karena mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar dari siswa lain sehingga mereka gagal untuk berusaha meningkatkan semua keterampilan mereka. Oleh karena itu, untuk membangkitkan semangat belajar siswa, pengajar harus memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan belajar mereka. Sebagai motivator, instruktur harus menunjukkan perilaku seperti:

- a. Bersikaplah terbuka, yang berarti bahwa seorang guru harus mengilhami siswa untuk berbicara dengan berani dan kemudian mendapatkan umpan balik yang baik. Setiap keterampilan dan kekurangan siswa harus diterima oleh guru.
- b. membantu siswa dalam menyadari dan menggunakan sepenuhnya potensi yang ada dalam dirinya. Ini menyiratkan bahwa proses menemukan bakat terkadang memakan waktu. harus disesuaikan dengan kepribadian masing-masing peserta didik.
- c. Memupuk hubungan damai antara mereka yang mengajar dan mereka yang diajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menangani secara konstruktif perilaku siswa yang mengganggu, menunjukkan keterbukaan terhadap proses belajar mengajar, menyeringai bebas, memiliki kontrol emosi, dan menjaga proporsi sehingga masalah pribadi guru yang berbeda dapat diakomodasi pada tempatnya.

- d. Mengajarkan kepada anak bahwa belajar dilakukan untuk memperoleh prestasi yang membanggakan, untuk memudahkan mencari pekerjaan, untuk memuaskan orang tua, untuk beribadah kepada Tuhannya, dan untuk alasan-alasan lain yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk memacu minat belajar siswa.
- e. Sikap aktif dari subjek (siswa) tentu diperlukan karena minat belajar harus dapat dibangun dari dalam diri siswa belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, dengan mengarahkan kesadaran bahwa belajar memiliki banyak manfaat bagi mereka.¹⁹

Mengembangkan dan memelihara sikap yang baik, khususnya terhadap diri sendiri, sehingga siswa dapat menunjukkan sifat-sifat yang positif. Siswa harus mampu mempertahankan pandangan yang optimis. Ada strategi-strategi yang bisa dibuat untuk membangun sikap yang baik terhadap diri sendiri, seperti berani memuji diri sendiri dan percaya bahwa kita bisa mencapainya²⁰.

Menurut uraian di atas, guru dapat berperan sebagai motivator dengan menampilkan sikap mendukung, seperti terbuka, memahami siswa berdasarkan faktor kemampuannya, menciptakan hubungan yang serasi

¹⁹ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", Tadrib, vol. 1, h. 75(2015)

²⁰ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Didaktika Jurnal

/1Kependidikan, vol. 12, h. 2 (2018).

dan serasi, serta menanamkan dalam diri siswanya bahwa belajar bertujuan untuk mencapai prestasi. Selain itu, instruktur harus menggairahkan siswa dengan membangun sikap yang menyenangkan terhadap mereka dan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dan keinginan mereka untuk mencapai hasil yang diperlukan.

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berfungsi sebagai wadah untuk menentukan arah pengajaran. Kurikulum yang digunakan menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, “kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan dan jalan pertama yang ditempuh untuk mencapai tujuannya”.²¹

Kurikulum adalah komponen penting dari pencapaian pendidikan. Tidak mungkin mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dibutuhkan tanpa kurikulum yang baik dan memadai. Istilah kurikulum berasal dari kata Yunani *curir* yang berarti pelari, dan *curee* yang berarti tempat berpacu atau bertanding. Kurikulum mengacu pada jumlah tanah yang harus ditutupi. Kurikulum digunakan dalam dunia

²¹ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Padang : Rineka Cipta, 2012), h.4

pendidikan dalam mengikuti kemajuan. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan tujuan, keterampilan dasar, sumber daya yang dibakukan, dan hasil belajar, serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.²²

Kurikulum didefinisikan dalam Pasal X Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Menurut Nana Sudjana, kurikulum adalah program pembelajaran bagi peserta didik yang disusun secara metodis dan disediakan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.²³ Jelas dari berbagai definisi kurikulum bahwa arti kurikulum sangat bervariasi.

Namun berdasarkan perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan isi dan sumber belajar yang dirancang untuk mendorong siswa belajar baik di

²² Ramayulis R. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset, h. 227-228

²³ Suryadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 2.

dalam maupun di luar sekolah guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadhim Makarim, telah mengeluarkan kebijakan bernama "Bebas Belajar". "Kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada unsur-unsur pendidikan yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya," tulis Nadhim Makarim, sebagaimana dikemukakan M Badrus.²⁴

Kebebasan belajar adalah salah satu upaya Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bercita-cita untuk menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran merdeka belajar adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi instruktur, siswa, dan orang tua.²⁵ Menurut Mendikbud, kebebasan belajar didasarkan pada keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak hanya siswa yang mahir dalam menghafal, tetapi juga siswa yang memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran, dan pemahaman yang

²⁴ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar*, h. 2.

²⁵ Syukri Bayumie, *Menakar Konsep Merdeka Belajar*, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

komprehensif. dalam belajar untuk mengembangkan diri dan kemampuannya..²⁶

“Guru itu tugas yang mulia dan berat,” kata Nadiem Makarim. Guru bertanggung jawab membentuk masa depan bangsa di bawah sistem pendidikan nasional, namun mereka terlalu banyak diberi batasan daripada dukungan. Guru ingin membantu anak-anak yang tertinggal di kelas, tetapi waktu hampir habis untuk melakukan administrasi tanpa hasil yang terukur. Guru paham bahwa nilai ujian tidak bisa menilai potensi siswa, namun mengejar angka yang didorong oleh berbagai kepentingan.

Guru ingin mengirim murid ke luar kelas untuk belajar dari lingkungannya, namun kurikulum seperti itu membatasi perjalanannya. Guru jengkel karena dalam dunia nyata, keberhasilan seorang anak ditentukan oleh kemampuannya untuk bekerja dan berkontribusi daripada menghafal. Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang unik, namun keseragaman lebih penting daripada keragaman sebagai premis dasar birokrasi. Guru ingin setiap siswa termotivasi, namun mereka jarang diberi kebebasan untuk

²⁶ M. Badrus Zaman, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajarmerdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

bereksperimen.²⁷ Menurut konsep ini, merdeka belajar adalah proses belajar alami yang mengarah pada kemandirian. Penting untuk mempelajari kemerdekaan terlebih dahulu karena masih ada unsur-unsur yang membelenggu gagasan kebebasan, seperti rasa belum merdeka dan ruang kemerdekaan yang terbatas.

Menurut Proygara, inti dari merdeka belajar adalah menggali potensi instruktur dan siswa secara maksimal untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas belajar mandiri. Mandiri dimaksudkan sebagai inovasi pendidikan bukan sekadar mengikuti prosedur birokrasi pendidikan.²⁸ Ada kesejajaran antara pengertian “kebebasan belajar” dengan konsep pendidikan menurut filosofi progresif John Dewey dalam pemaparan konsep kebijakan “kebebasan belajar” yang dikemukakan Mendikbud Nadiem Makarim. Kedua prinsip tersebut menonjolkan kebebasan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam menggali kemampuan dan potensi maksimal yang dimiliki peserta didik yang menurut definisinya memiliki berbagai bakat dan potensi.

²⁷ Tempo. CO, Jakarta, Nadiem Makarim, *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar> adalah kemerdekaan-berpikir/full&view=ok. Diakses Tanggal 23 Maret 2022

²⁸ Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/pejuanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022

Pendidikan juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kedewasaan, keberanian, kemandirian, dan kemandirian peserta didik. Hal yang paling penting dalam konteks ini bukanlah mengajarkan informasi positif yang diterima begitu saja kepada siswa, melainkan mendidik kemampuan berpikir mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi, dalam hal ini siswa dianggap sebagai topik utama daripada sekadar objek dari proses pendidikan.²⁹

Konsep merdeka belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan filosofi pendidikan progresif Jhon Dewey, keduanya menawarkan kemandirian dan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan agar dapat menggali potensi peserta didik secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian diharapkan pendidikan di Indonesia akan semakin canggih dan berkualitas di masa mendatang, yang secara langsung akan memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi pertumbuhan bangsa dan negara. Hubungan pengajar dan siswa merupakan salah satu pokok bahasan dalam sistem pembelajaran dalam pengertian belajar mandiri. Artinya, siswa tidak memanfaatkan pengajar sebagai sumber kebenaran,

²⁹ Siti Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Maret (2020), h. 145-146.

melainkan guru dan siswa bekerja sama untuk mengarahkan dan mencari kebenaran.

Maraknya internet dan teknologi memberikan dorongan untuk kemandirian belajar. Karena mampu meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Pembentukan beban kerja guru dan sekolah yang terlalu terfokus pada masalah administrasi adalah salah satu contohnya. Dengan demikian, satuan pendidikan, pengajar, dan siswa dapat menggunakan kebebasannya untuk bereksperimen, belajar secara bebas, dan berkreasi.

c. Kebijakan merdeka belajar

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada empat kebijakan besar baru yang telah diterapkan di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan menggantikan Ujian Nasional (UN). Evaluasi ini berfokus pada keterampilan literasi dan penalaran numerik, yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan Ujian Nasional yang diselenggarakan pada akhir tahun pelajaran, evaluasi ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.

- 2) Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada empat kebijakan besar baru yang telah diterapkan di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, yaitu:
- 3) Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan menggantikan Ujian Nasional (UN). Evaluasi ini berfokus pada keterampilan literasi dan penalaran numerik, yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan Ujian Nasional yang diselenggarakan pada akhir tahun pelajaran, evaluasi ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- 4) Sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T) dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sistem PPDB memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa yang mengikuti jalur afirmasi dan keberhasilan. Kewenangan teknis penetapan zonasi dilimpahkan kepada pemerintah daerah. Ini.³⁰

Berdasarkan pemaparan konsep kebijakan “Kemerdekaan Belajar” tersebut di atas yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, terdapat kesejajaran antara konsep “kebebasan belajar” dengan konsep pendidikan menurut pandangan progresif John Dewey. filsafat. Kedua pengertian ini menyoroti kemandirian dan keluwesan lembaga pendidikan

³⁰ Kemendikbud, Merdeka Belajar: *Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, h.146.

dalam mengkaji keterampilan dan potensi peserta didik yang menurut definisinya memiliki berbagai bakat dan potensi.

Ketika kedua pengertian tersebut digabungkan, mereka memiliki arti yang sama: murid harus bebas untuk tumbuh secara organik, pengalaman langsung adalah stimulus terbaik dalam belajar, dan instruktur harus mampu memimpin dan menjadi fasilitator yang kompeten. Institusi pendidikan harus bertransformasi menjadi laboratorium pendidikan untuk transformasi peserta didik; kegiatan di lembaga pendidikan dan di rumah harus kolaboratif.³¹

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa kurikulum belajar mandiri yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim memiliki empat kebijakan belajar mandiri. Menurut Kemendikbud, belajar mandiri diperlukan untuk mengubah sikap anak terhadap pendidikan. Perbedaannya dapat diperhatikan pada bagian berikut:

- 1) Stuck Mindset Bakat anak adalah mutlak dan tidak bisa dimodifikasi.
Ada orang-orang brilian dan orang-orang bodoh yang secara eksklusif dinilai dari bakat akademis; kecerdasan diturunkan secara genetik, dan kinerja diwakili oleh nilai.
- 2) Pola Pikir untuk Pertumbuhan Setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi mampu. Potensi tersebut selalu dapat dikembangkan melalui

³¹ Kemendikbud, Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, hal.146

kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada situasi dunia nyata, yang didukung dengan “lifelong learning capacity”. Berikut adalah contoh kesalahan Fixed Mindset:

- (a) Menghafal teori atau gagasan.
- (b) Pembelajaran sangat deduktif (hanya menyampaikan teori dan konsep).
- (c) Penilaian yang terlalu vertikal (minus horizontal).
- (d) Teacher Centered learning” kurang mampu membangkitkan motivasi belajar anak.
- (e) Image yang keliru: Matematika/IPA itu sulit, Ilmu Sosial itu Hafalan.
- (f) Kemampuan Literasi tidak dilatih sejak kecil secara optimal.

d. Ciri –ciri Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terselenggaranya pendidikan yang otonom dan humanistik, maka pendidikan harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut, seperti yang didefinisikan oleh Baharudin:

- 1) Membebaskan, didefinisikan sebagai tindakan melepaskan diri dari segala kekangan formalistik yang justru akan menghasilkan generasi yang tidak mampu bersikap kritis terhadap segala hal dan inovatif dalam berbagai setting.

- 2) Melibatkan keberpihakan, yang mengandung arti bahwa pendidikan harus diberikan secara total, karena pendidikan adalah hak asasi manusia.
- 3) Partisipasi berprinsip, yang mensyaratkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan.
- 4) Kurikulum berbasis kebutuhan, yang dibangun di atas poin sebelumnya. Namun, sistem yang baik juga akan menciptakan hasil yang baik.
- 5) Mempertahankan konsep kolaborasi, pengertiannya adalah sinergi antara instruktur dan siswa yang bekerja sama untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.
- 6) Evaluasi yang berpusat pada siswa, karena pembelajaran dapat dianggap berhasil apabila siswa diposisikan sebagai subjek yang harus terus-menerus mengevaluasi pertumbuhannya.
- 7) Percaya diri, tidak dapat disangkal bahwa percaya diri secara substansial akan membantu perkembangan potensi siswa baik kemampuan individu maupun kemampuan sosial.³²

Menurut Ibnu Khaldun, “Pendidikan bukan hanya kegiatan yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang sama sekali

³² Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, (Yogyakarta : LKIS, 2007), h.117

tidak tersentuh dari aspek pragmatis manapun, melainkan terbentuk dari segala kesimpulan yang lahir dari fenomena yang ada dalam masyarakat dan perkembangan di suatu lingkaran budaya."³³ Akibatnya, pendidikan harus memiliki aspek pembebasan, dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik, dan lingkungan.

e. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Muhammad Azzat, kualitas pendidikan yang otonom harus memiliki karakter yang membebaskan peserta didik dalam proses pendidikan sehingga menjadi pribadi yang tercerahkan. Ia percaya bahwa pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran lebih penting daripada metode pembelajaran berdasarkan hafalan teori.³⁴ Selanjutnya, pendidikan harus memiliki tujuan yang mampu menerapkan prinsip-prinsip humanistik.

Meskipun Ibnu Khaldun tidak sepenuhnya mendefinisikan tujuan dari tujuan tersebut, namun al-Toumy yang mencoba menerjemahkan tujuan pendidikan tersebut dari sudut pandang Ibnu Khaldun

³³ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj Ahmad Thoha, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000) h. 523.

³⁴ Sekretariat GTK, Merdeka Belajar. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

berpendapat bahwa setidaknya ada enam pokok tujuan pendidikan, yaitu :³⁵

- 1) Mempersiapkan seseorang untuk beragama.
- 2) Untuk mempersiapkan seseorang dalam hal moralitas dan karakter.
- 3) Untuk mempersiapkan seseorang yang akrab dengan keadaan sosial.
- 4) Mengembangkan potensi vokasional seseorang sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Meningkatkan komponen intelektual
- 6) Asah bakat Anda.

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membekali peserta didik tidak hanya kekayaan intelektual, tetapi juga keterampilan atau kompetensi yang akan berharga dalam kehidupan mereka di masa depan. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah untuk mengembangkan peserta didik yang berjiwa mandiri yang tidak lagi dibatasi oleh norma dan aturan belajar, sehingga siswa dapat selalu mewujudkan potensi dan bakatnya dengan caranya sendiri.

Ibnu Khaldun menawarkan perspektif luas tentang pendidikan yang tidak membeda-bedakan peristiwa global dan agama. Dalam hal ini, ia

³⁵ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.133.

menganut gagasan keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodir semua itu dalam bentuk perwujudan sistem merdeka belajar, sehingga pola yang diciptakan selanjutnya lebih menekankan pada potensi yang dimiliki peserta didik.³⁶ Beberapa guru menyambut positif kurikulum merdeka belajar Mendikbud karena ada banyak tujuan yang harus menjadi fokus guru, seperti yang diutarakan oleh Prayoga.³⁷

- (a) Secara mandiri menunjukkan kebiasaan kontemplasi untuk pengembangan diri.
- (b) Meneliti pembelajaran dan pendekatan pendidikan sendiri.
- (c) Tentukan keterampilan dan kekurangan Anda sebagai seorang guru.
- (d) Tetapkan tujuan dan program untuk perbaikan diri.
- (e) Menentukan dan memodifikasi cara melakukan pengembangan diri.

Selain itu, seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jaringan dan organisasi profesional untuk menciptakan karir dalam kurikulum merdeka belajar. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi :

- a. Mengeksplorasi berbagai kesempatan belajar dari kegiatan ini

³⁶ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.147

³⁷ Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022

- b. Memanfaatkan jaringan dan organisasi profesional
- c. Membuat karya atau memberikan layanan berharga menggunakan sumber daya ini.³⁸

Jelas dari penjelasan di atas bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa tujuan, antara lain partisipasi aktif dalam jaringan dan organisasi.

f. Kompetensi merdeka belajar

Komitmen, kemandirian, dan refleksi merupakan tiga komponen yang membentuk kompetensi belajar mandiri. Menurut tahapan pertumbuhan dan kematangan anak didik, ketiga faktor tersebut sama pentingnya, saling berhubungan, dan saling menguatkan. Mereka juga beroperasi secara bersamaan.

1) Aspek Komitmen

Unsur pengabdian pada tujuan Siswa yang berkomitmen berfokus pada tujuan dan prestasi mereka. Keinginan siswa adalah untuk maju dalam berbagai disiplin ilmu. Seseorang yang bebas belajar berdedikasi jika mereka bertekun dalam mencapai sesuatu yang penting bagi mereka. Ada tiga faktor utama yang mendorong dedikasi untuk merdeka belajar mandiri :

³⁸ Kemendikbud, Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, h.145.

- (a) Kapasitas untuk memahami tujuan pembelajaran dan fungsi instruktur dalam pengajaran.
- (b) Kapasitas konsentrasi, yang penting untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- (c) Kapasitas untuk membuat prioritas, bahkan ketika tujuan tampaknya tidak sesuai atau tidak berhubungan.

Berikut adalah beberapa strategi instruksional untuk mendorong kemandirian peserta didik :

- (a) Menekankan pentingnya motivasi intrinsik untuk belajar daripada menekankan insentif eksternal (penghargaan), seperti nilai atau peringkat, sebagai tujuan pembelajaran.
- (b) Libatkan siswa dalam mengembangkan tujuan pembelajaran dengan mengilustrasikan bagaimana apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi dalam situasi dunia nyata.
- (c) Dengan menggunakan kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih besar sebagai titik referensi, jelaskan keuntungan atau tujuan nyata apa pun yang dimiliki instruktur atau orang lain untuk anak tersebut. Setiap anak muda tidak membutuhkan hubungan yang sama karena perbedaan minat dan latar belakang pendidikan mereka.

- (d) Dorong siswa dengan tepat dan beri mereka kritik konstruktif untuk menunjukkan kepemilikan mereka atas pembelajaran mereka sendiri.
- (e) Membuat pengaturan pembelajaran dan tugas yang memberikan masalah yang menantang dalam berbagai konteks di dalam kelas dan di luar kelas, dan mengajari siswa cara menangani hambatan dan kegagalan sebagai komponen penting dari proses pembelajaran.
- (f) Memberikan pilihan kepada siswa melalui berbagai proses belajar mengajar, seperti memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu, dan memilih elemen lainnya. Tujuan pembelajaran terbaik digunakan untuk memandu keputusan.
- (g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan penilaian otentik, seperti mendokumentasikan, mengevaluasi, dan berbagi keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Aspek kemandirian

Kemandirian memungkinkan siswa untuk memprioritaskan tugas akademik mereka. Siswa dapat memilih strategi terbaik untuk bekerja secara adaptif. Salah satu tujuan mendasar dari pendidikan adalah kemandirian. Akibatnya, tidak ada instruktur harus mendorong

ketergantungan. Kemandirian siswa dan kemandirian instruktur keduanya akan berdampak satu sama lain. Pembelajaran mandiri dibangun melalui sembilan praktik. Sembilan teknik untuk mendorong pembelajaran mandiri meliputi :

- (a) Menahan diri dari mengulahi anak-anak karena itu hanya akan membantu mereka menyimpan informasi sampai ujian.
- (b) Tanyakan kepada anak-anak tentang pengalaman mereka dan bagikan apa yang Anda pelajari dari mereka. Metode membangun pembelajaran ini akan sangat membantu sepanjang hidup Anda.
- (c) Kenali kelebihan anak dan berikan mereka tantangan belajar (seperti proyek, latihan, dan tugas). menantang, tidak terlalu sulit atau mudah.
- (d) Beri mereka pengalaman positif dan memuaskan yang akan meningkatkan harga diri mereka.
- (e) Libatkan anak-anak dalam membuat tujuan pembelajaran dan biarkan mereka melacak seberapa baik yang mereka lakukan.
- (f) Nyatakan bahwa kesalahan dapat diterima dan bahkan diantisipasi. Jangan takut melakukan kesalahan.
- (g) Tingkatkan jumlah umpan balik yang Anda berikan kepada anak-anak dengan memasukkan instruksi, waktu tidak tergesa-gesa, dukungan, dan pengaturan waktu.

- (h) Yakinkan bahwa setiap anak mampu belajar secara mandiri sejak mereka lahir. Peran pendidik adalah menumbuhkan suasana yang menghargai kemandirian.
- (i) Tetapkan prosedur untuk kelas dan dorong hubungan yang baik di antara anak-anak. Semua peserta di kelas harus mempromosikan kemandirian anak-anak.

3) Aspek refleksi

Siswa memeriksa kekuatan dan kelemahan mereka sebagai bagian dari komponen refleksi. Siswa memahami apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana melakukannya. Siswa dapat mengevaluasi keberhasilan dan kemajuan mereka. Refleksi adalah komponen penting untuk pembelajar mandiri. Empat metode membantu mengembangkan kebiasaan refleksi:

- (a) Campurkan pertanyaan proses pembelajaran fasilitator yang paling efektif pada awal, selama, dan akhir pembelajaran adalah pertanyaan yang tepat.
- (b) Menggunakan proses dan hasil pembelajaran sebagai alat refleksi dengan mendokumentasikannya. Berbagai jenis proyek, seperti buku catatan harian, portofolio, majalah dinding, dan album bergambar, mengajari anak-anak untuk berefleksi dengan

cara lain selain hanya secara lisan. Dorong siswa untuk berlatih penilaian asli dengan banyak waktu untuk evaluasi diri.

- (c) Luangkan waktu untuk segalanya, bahkan aktivitas yang tidak terjadwal. Banyak dari kita masih percaya bahwa pendidikan berhenti ketika tugas selesai, padahal refleksi membutuhkan waktu.³⁹

g. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan ide baru dalam bidang pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi di dalam kelas. Namun, dalam penerapannya, kurikulum merdeka belajar menghadapi sejumlah tantangan, seperti fakta bahwa guru, siswa, dan orang tua siswa masih belum sepenuhnya memahami gagasan belajar mandiri.

1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Manusia adalah bagian penting dari organisasi karena mereka bergerak dan melakukan tugas untuk mencapai tujuan. Nawawi membedakan antara pemahaman makro dan mikro ketika membagi konsep sumber daya manusia. Pada tingkat yang luas, sumber daya manusia didefinisikan sebagai semua individu yang merupakan

³⁹ Supini, E. (2020). *Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-BelajarUntukGuru> h.12.

warga negara atau penduduk suatu negara atau dalam batas-batas geografis tertentu yang telah mencapai usia kerja, apakah mereka telah menemukan pekerjaan atau tidak.

2) Sarana dan Prasarana

Seorang guru harus memiliki sumber daya dan sarana prasarana yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran. Sumber daya dan infrastruktur ini harus dimasukkan dalam kurikulum. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Standar nasional pendidikan berkaitan dengan kriteria minimal mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi”⁴⁰Sarana dan prasarana menurut Soejipto Rafles adalah “seluruh proses pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan efektif dan efisien”.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang secara langsung atau tidak langsung mendukung proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan

⁴¹ Soetijipto Rafliis, *Koreksi Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rhineka Cipto, 2000), h. 170

sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, disebut sebagai sarana dan prasarana belajar. infrastruktur.

3) Pola pikir

Berpikir adalah pemecahan masalah dan proses mengganti pikiran atau simbol dengan aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, berpikir adalah proses yang melibatkan penyajian kejadian internal dan eksternal, serta memiliki pengetahuan tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan. Akibatnya, masih ada sikap mengajar yang harus diterapkan dalam implementasi kurikulum belajar mandiri, khususnya memahami pengertian kurikulum mandiri. Pada hakekatnya, mentalitas, dalam istilah Desmita, adalah “kepercayaan seseorang yang mempengaruhi sikap atau cara berpikirnya yang mempengaruhi perilakunya”. Pikiran bawah sadar adalah tempat tersimpannya pola pikir seseorang.⁴²

h. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif adalah empat keterampilan dasar pendidikan 4.0. Chahyanti mencantumkan manfaat kurikulum pembelajaran mandiri berikut ini:

⁴² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h. 96.

- 1) mengunjungi tempat wisata, museum, dan tempat lainnya tidak membatasi penggunaan studi mandiri.
- 2) dengan menggunakan kemampuan yang ada untuk digunakan sesuai dengan proyek.
- 3) hands-on experience Melalui kemitraan antara dunia pendidikan dan dunia usaha, mahasiswa diinstruksikan untuk terjun ke lapangan menggunakan hard talent dan soft talent yang dimiliki agar siap menghadapi dunia kerja.
- 4) pendidikan yang disesuaikan. Kegiatan belajar tidak dibuat seragam pada tahap ini; pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 5) menginterpretasikan data. data besar digunakan sebagai alat pemecahan masalah utama dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan proses pendidikan.⁴³

Berdasarkan manfaat tersebut, instruktur berubah menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk “belajar bebas” dari perspektif mengadopsi pembelajaran mandiri. Dengan menawarkan kesempatan untuk eksplorasi diri sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar mandiri. Perangkat lunak untuk studi mandiri masih belum ideal. Berbagai kesulitan atau rintangan harus diatasi. Program

⁴³ Najeelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2020), h. 27-42

pembelajaran mandiri untuk instruktur menghadapi lima kendala yang tercantum di bawah ini, termasuk:

- a. Keluar dari Zona Nyaman Sistem Pembelajaran.
- b. Kurangnya keterlibatan sebelumnya dengan Program Pembelajaran Mandiri.
- c. Batasan Referensi.
- d. Teknik Pengajaran.
- e. Sumber Daya yang Terbatas dan Kualitas Guru yang Buruk.

Menurut peneliti, instruktur membutuhkan bantuan dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, sekolah, pemerintah, dan masyarakat luas, untuk mencapai kebebasan belajar tanpa batas. Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau pendidikan guru untuk meningkatkan kecakapan guru.

4. Kajian Relevan

Berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, sesuai review penelitian terdahulu:

Pertama, Wingsi Anggila menerbitkan penelitian tahun 2022 dengan judul Persepsi Guru Bidang Ilmu Sosial dalam Implementasi Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan kesan guru terhadap Kurikulum Belajar Bebas yang diterapkan di SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
- b. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Gratis Kabupaten Kaur di SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning terkendala sejumlah kendala.

Peneliti studi ini menggunakan metode penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi guru IPS SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian yang diuraikan di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa karakteristik, antara lain penggunaan metodologi kualitatif dan fokus pada perspektif guru tentang penerapan kurikulum mandiri. Penelitian yang diuraikan di atas menyelidiki perspektif guru dalam mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menganalisis sikap guru tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

Kedua, Muslimin Yoga Perdana pada tahun 2021, dengan judul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Seperti apa persepsi guru PJOK SD terhadap Merdeka Belajar di Kapanewon Tepus?” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Best dalam Darmadi 2011, menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian yang dijelaskan di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serupa karena keduanya membahas kurikulum mandiri, guru, dan memeriksa persepsi; Namun penelitian yang diuraikan di atas menggunakan penelitian kuantitatif dan juga membahas tentang persepsi guru dalam bidang studi PJOK, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang persepsi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Ketiga Atika Widyastuti, pada tahun 2020 dengan judul Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman. Tujuan dalam penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana guru melihat gagasan belajar gratis bagi Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Sleman merupakan salah satu tujuan penelitian.

- b. Mengetahui tata cara modifikasi pembuatan RPP di MTs N 3 Sleman menggunakan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim.
- c. Memahami bagaimana pembelajaran aktif akan digunakan secara daring di MTs N 3 Sleman pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

Penelitian yang diuraikan di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa karakteristik, antara lain penggunaan metodologi kualitatif dan fokus pada perspektif guru tentang implementasi kurikulum mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengevaluasi sikap guru terkait penerapan kurikulum pembelajaran mandiri, sedangkan penelitian tersebut di atas membahas perspektif dan adaptasi instruktur dalam menyusun RPP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang ingin digunakan ialah jenis penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan dan juga menganalisis bentuk fenomena, peristiwa, sikap, sosial, kepercayaan persepsi, pemahaman orang secara individual ataupun kelompok.¹ Metode penelitian akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif yakni suatu penelitian yang mendasar ditujukan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang sifatnya alamiah ataupun bentuk fenomena rekayasa manusia.²

Berdasarkan pernyataan yang ada di atas penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang nanti digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi selama ini , untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraian dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sifat dan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif , kualitatif lapangan.

¹Ainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.5

²Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press,2011), h. 158

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Sidorejo yaitu di SD IT Rabbi Radhiyya 01.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini peneliti lakukan selama 3 bulan yakni dari tanggal 03 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yakni suatu hal yang sangat dan amat penting kedudukannya di dalam penelitian. “Subjek penelitian harus ditata sebelum melakukan penelitian, agar peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, definisi objek penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara jelas dan juga mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dalam aspek-aspek tertentu.³ Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah, Kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Kepala sekolah juga merupakan orang yang memiliki

³ *Ibid.*, h.302

- tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti akan dapat menggali informasi bagaimana Penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01.
2. Guru kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01, Guru kelas yang peneliti jadikan subjek utama dalam penelitian ini, sebagai guna memperoleh data tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 yaitu Ibu Susilawati, S.Pd, Nora Susanti, S.Pd, dan Sri Elvina, S.Pd, I
 3. Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan SD IT Rabbi Radhiyya 01 yakni ustadzah Zakia Sari Okta S.Pd, dan ustadz Anggi Pradana S.Pd, I yang peneliti jadikan sebagai subjek pembantu penguatan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01.
 4. Siswa kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01. Penelitian ini dilakukan di kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01 yang berjumlah 27 siswa, dimana peneliti menjadikan 3 siswa sebagai subyek penelitian yang dapat memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sementara itu sumber data dalam penelitian adalah subjek dari

mana data diperoleh, dan merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta atau angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk menjadi tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas 4, dan siswa-siswi di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Dalam mencari data yang akurat penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01, waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas dan siswa-siswi kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber dimana peneliti mendapatkan data secara tidak langsung.⁶ Data yang didapatkan dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.243.

⁵ Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung Tarsito, 1985), h.163.

⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik saat pengumpulan data melakukan berbagai langkah yang amat signifikan dalam penelitian, ini adalah alasan yang mendasar untuk penelitian ini untuk memperoleh informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui:

1. Observasi

Observasi yakni salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan oleh penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang akan digunakan yakni observasi partisipan yaitu peneliti tidak hanya sebagai pengamat objek tetapi terjun langsung ke tempat yang akan diteliti.⁸ Dalam penelitian peneliti melakukan 3 kali observasi mengenai persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan menanyakan secara langsung kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (*interview*) yakni

⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), h.101

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014), h.64

alat pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan langsung ditanggapi juga secara lisan . Ciri utama dari wawancara (*interview*) yakni kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan informan.⁹

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*). Wawancara semi terstruktur bertujuan dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat atas ide-idenya.¹⁰ Wawancara semi terstruktur ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan secara verbal kepada sumber data atau pun informasi yang menjadikan subjek penelitiannya adalah guru (pendidik), kepala sekolah dan perwakilan peserta didik. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti yaitu berupa dokumen resmi seperti surat putusan surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi yaitu seperti surat nota, atau surat pribadi yang dapat memberikan

⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.131

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014), h.72

informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.¹¹ Menurut Endang Danial dokumentasi yakni mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti jumlah nama pegawai, data siswa, gambar, grafik, foto-foto, data statistik, dan sebagainya.¹²

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama dalam mengungkap data yang bersifat administratif dan juga informasi tindakan yang bersifat dokumentasi. Di pendokumentasian ini, data yang akan diambil yakni tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang diambil oleh peneliti, mulai dari data tentang profil peserta didik, Visi Misi di SD IT Rabbi Radhiyya 01, daftar nama dewan guru. Semangat belajar anak, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang disekolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹³

¹¹ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Journal of Chemical Information and Modeling 53.9 (2019), h.73

¹² Arikunto, Suharsimi, "Metode penelitian." (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.43

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.248

Analisis data yakni proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan juga Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu saat menganalisis data-data yang sifatnya subjektif tersebut peneliti memanfaatkan strategi menganalisis data yang ada di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dinyatakan bahwa, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data juga akan semakin banyak, dan rumit. Dengan demikian perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat cukup jelas, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. Jadi reduksi data ini adalah bentuk suatu penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan semua data-data yang akan diperlukan, kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum hal-hal atau data pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang mengenai persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yakni mendisplaykan data. Penyajian informasi dalam bentuk penelitian subjektif harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar klasifikasi dan sebagainya. Setelah direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data yang bertujuan agar data tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Setelah data reduksi telah disajikan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan tentang Strategi Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 MI 14 Muhammadiyah Talang Ulu.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman yakni penarikan kesimpulan serta pemeriksaan. Tujuan dasar yang akan diajukan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika telah ditemukan bukti yang kuat serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditetapkan adalah kesimpulan yang dapat diandalkan.¹⁴

Setelah data disusun secara terorganisir dan jelas, dengan demikian langkah berikutnya yakni penarikan kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh mengenai persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, kemudian dituangkan dalam laporan penelitian.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Saat melakukan penelitian harus mempunyai keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif yakni keberhasilan untuk mencapai maksimal menyelidiki masalah yang kompleks atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian.¹⁵ Dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai korelasi terhadap data itu.¹⁶ Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni suatu teknik pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan data yang telah diperoleh mengenai persepsi guru SD IT

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.338

¹⁵ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h.120

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.33

Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar kepada 4 (empat) sumber yakni kepala sekolah, waka kesiswaan & waka kurikulum, guru kelas 4, dan 3 siswa kelas 4 SD IT Rabbi Radhiyya 01.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua Strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi. Peneliti membandingkan data yang telah diperoleh mengenai persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, kepada guru dengan 3 (tiga) teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁷ *Ibid.*, h.331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup
NISS	: 101260203002
NPSN	: 10702863
Status	: SWASTA
PBM	: Pagi – Sore
Alamat	: Jl.Madrasah , Kel. Sidorejo , kec.Curup Tengah ,Kab. Rejang Lebong
Telpon	: 08153097952
Email	: sditrabbiradhiyya@yahoo.com
Website	: http://sditrabbiradhiyya.blogspot.com
Surat Keputusan (SK) Pendirian	
Nomor	: 421.2/4809/DS/DIKNAS/2003
Tanggal	: 22 Desember 2003
Lembaga yang mengeluarkan SK	: Yayasan Al – Ishlah
Izin Operasional	

Nomor	: 421.2/78/SET.3.DIKBUD/2020
Tanggal	: 25 Juli 2020
Akreditasi	: B
Jenjang	: Sekolah Dasar (SD)
Nomor	: 252/BAP/SM/P/X/2015
Tanggal	: 22 Oktober 2015 – 22 Oktober 2022
Kepala sekolah	: Apriyanti , M.Pd
NIY	: 2920306120118

2. Sejarah singkat SD IT Rabbi Radhiyya Curup

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang berdiri pada tanggal 22 Desember 2003 dan berada di bawah naungan Yayasan Al- Ishlah Curup dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No. 421.2/4809/DS/DIKNAS 2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Adapun tujuan di dirikannya SDIT Rabbi Radhiyya adalah untuk membentuk generasi Rabbani yang berakhlakul karimah dengan berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As- Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Curup telah berusia 20 tahun.¹

¹ Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup, 16 Maret 2023

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyah merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyah berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39119. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya 01 Sidorejo Curup Terakreditasi “A” berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor: 252/BAP-SM/KP/X/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.

Semua santri putri (siswa) dan ustazah guru perempuan di SD IT Rabbi Radhiyya Curup diwajibkan memakai jilbab. Salah satu upaya yang sudah ada dan terus tetap di lakukan adalah dengan menginterigasikan nilai – nilai islam (Islamic sore) dan keterampilan hidup (living value) dalam setiap kurikulum maupun pembelajaran. Sekolah ini juga di dukung oleh sarana prasarana untuk mmefasilitasi program pengembangan akademi, keagamaan , tahfiz, Tahsin, informasi dan teknologi (IT), dan life skill pemberian bekal bagi anak didik untuk menjadi pribadi yang sholeh, mandiri, aktif, rajin, dan terampil (SMART)dalam IMTAQ dan unggul dalam IPTEK.²Adapun perubahan jabatan kepala sekolah dari 2003 hingga sekarang adalah sebagai berikut :

² Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup, 16 Maret 2023

Tabel 3. 1**Perubahan jabatan kepala sekolah dari 2003 – 2025³**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
1	Assari , M. Si	2003 – 2005
2	Prismar , M. Pd	2005 – 2007
3	Eko Cahaya Ningsih	2007 – 2018
4	Anggi Pradana , S. Pd. I	2018 – 2020
5	Apriyanti , M. Pd	2020– 2025

3. Tujuan ,Visi dan Misi SD IT Rabbi Radhiyya Curup

a. Tujuan

Membentuk pribadi anak didik yang unggul baik dalam aspek pembiasaan maupun aspek Perkembangan Kemampuan Dasar dengan Dasar Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

b. Visi

³ Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup, 16 Maret 2023

Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan.

c. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas santri.
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan santri.
- 3) Mengembangkan semangat ukhwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) semangat berkompetensi secara positif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.⁴

4. Program pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana siswa penyaluran minat sesuai bakat yang dimilikinya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SD IT Rabbi Radhiyya Curup kurang lebih sekitar 15 cabang. Yang terdiri dari : badminton, futsal, karate, pancake silatt, renang, literasi, happy learning, melukis, kaligrafi, English club, sains club, Tahsin qira'ah, tahfiz, matematika dan pildacil. Semua kegiatan ini di bawah tanggung jawab waka kesiswaan.

⁴ Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup, 16 Maret 2023

5. Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah Sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : $\pm 12.750 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : $\pm 2.835 \text{ m}^2$

Pagar : $\pm 400 \text{ m}^2$

2) Fasilitas Belajar SDIT Rabbi Radhiyya

Tabel 3.1

Fasilitas Belajar Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 01⁵

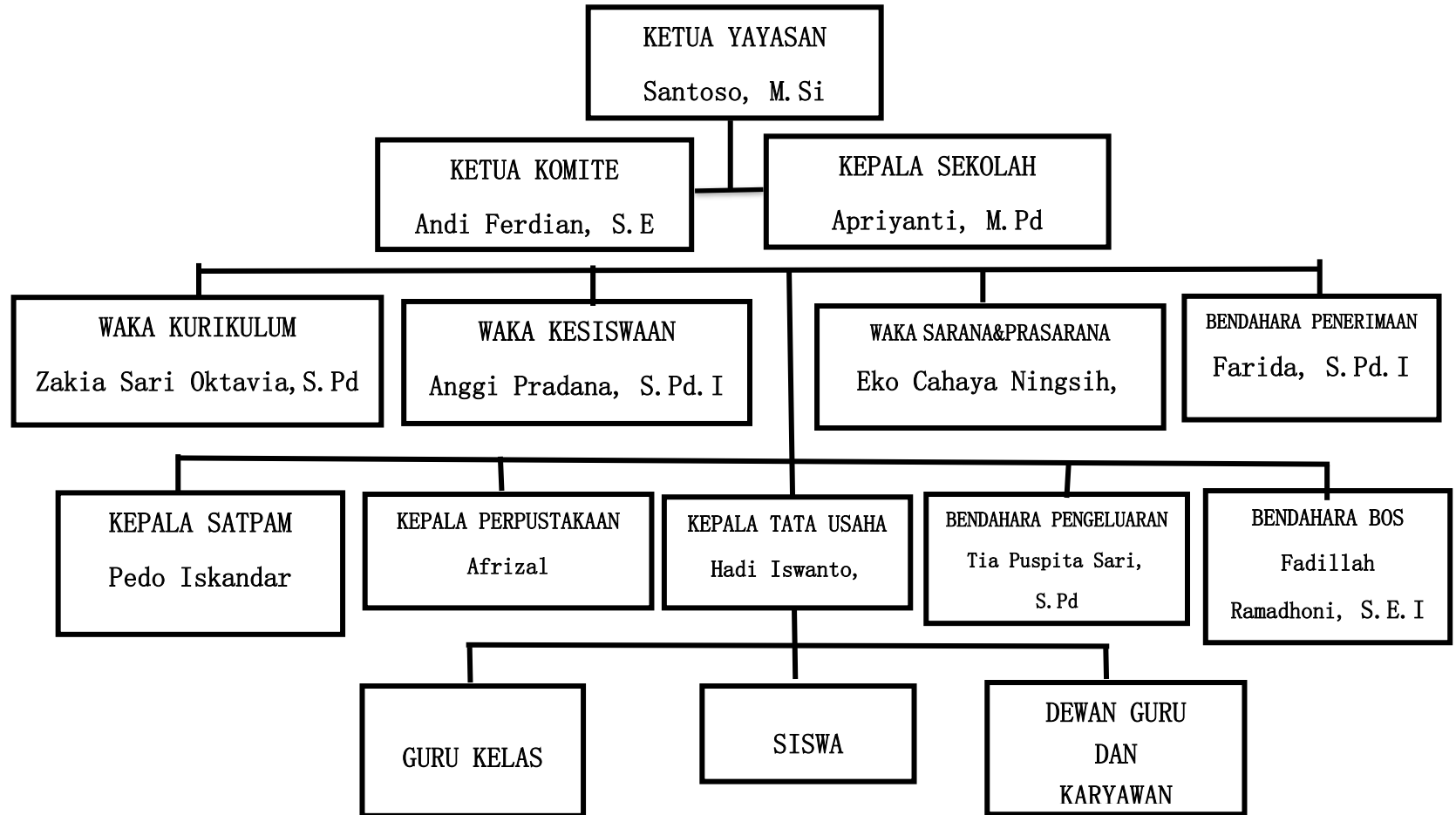
No	Sarana Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Cukup
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Cukup
4	Perpustakaan	1 Ruang	Cukup
5	Lapangan Sekolah	1 Lapangan	Cukup
6	Ruang Musholla	1 Ruang	Cukup
7	Baby Care	1 Ruang	Curup
8	Ruang Kelas	19 Ruang	Cukup
9	WC Guru	2 Ruang	Cukup
10	WC Siswa	6 Ruang	Cukup
11	Kantin Sekolah	1 Ruang	Cukup

⁵ Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup, 16 Maret 2023

6. Struktur Organisasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup

Tabel 3.2

Struktur Organisasi Guru dan Karyawan tahun 2023



3. Keadaan Guru dan Siswa SD IT Rabbi Radhiyya Curup

a. Keadaan Guru

Adapun Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Rabbi Radhiyya berjumlah 48 orang. Dengan rincian Tenaga Pendidik 45 Orang (1 orang PNS dan 44 orang Guru Yayasan) 2 orang satpam dan 1 orang tenaga perpustakaan.

Tabel 3.3

Daftar keadaan guru dan karyawan SD IT Rabbi Radhiyya
Guru¹

No	Nama	NIP/NIY	Jabatan
1	Aprianti,M.Pd	292 03 0612 0118	Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya
2	Zakia Sari Oktavia, S.Pd	292 03 0717 0127	Waka Kurikulum
3	Anggi Pradana, S.Pd.I	292 03 0814 0122	Waka Kesiswaan
4	Eko Cahaya Ningsih, A.Md	292 03 0703 0073	Waka Sarana dan Prasarana
5	Farida, S.Pd.I	292 03 1008 0100	Bendahara Penerimaan
6	Pedo Iskandar	292 03 1013 0121	Kepala Satpam
7	Aprizal	292 03 0719 012	Kepala Perpustakaan
8	Hadi Ismanto	-	Kepala Tata Usaha

¹ Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup, 16 Maret 2023

9	Tia Puspita Sari, S.Pd	292 03 1020 134	Bendahara pengeluaran
10	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	292 03 0719 0130	Bendahara Bos
11	Rusmiyati, S.Pd.I	292 03 0703 0075	Guru Mapel
12	Fitriyani, A.Md	-	Guru Mapel
13	Ade Kurniawan	-	Guru Mapel
14	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	292 03 0717 0126	Guru Mapel
15	Desy Oktariny, S.Pd	292 03 0719 0132	Guru Mapel
16	Budiman, S.Pd	292 03 1020 135	Guru Mapel
17	Hj.Hani'ah, S.Pd.I	197107032002122001	Guru Mapel
18	Iwan Saputra, S.Sos.I	292 03 0706 0080	Guru Mapel
19	Apridiansa,S.Pd	292 03 0709 0102	Guru Mapel
20	Andre Weldes,S.Pd	292 03 0718 1031	Guru Mapel
21	M.Al Mustaqhfirin,S.Pd.I	-	Guru Mapel
22	M,Sandi Akbar, S.Pd	-	Guru Mapel
23	Wahid Husen,S.Ag	292 03 0719 0129	Guru Mapel
24	Arifah Trigatara, S.Mat	-	Guru Mapel
25	Fildzah Dwinta Ghassani	-	Guru Mapel
26	Eka Purnama Sari, S.Pd	-	Guru Mapel
27	Afrilia M.H	-	Guru Mapel
28	Wiwin Candra M.Pd	-	Guru Mapel
29	Mahyudi	292 03 1020 138	Guru mapel
30	Tri suharyati	-	Guru Mapel
31	Nora Fitaria,S.Pd	292 03 0509 0096	Guru kelas
32	Husnaini,S.Pd.I	292 03 1112 0119	Guru Kelas
33	Adnin Suryana, S.Pd.I	2920304210140	Guru kelas
34	Rima Indriyani		Gur kelas

35	Wiji Jumayanti S.Pd	292 03 0421 0141	Guru kelas
36	Sri Elvina, S.Pd.I	292 03 0612 0116	Guru kelas
37	Pratiwi Wijayanti, S.Pd	292 03 0421 0143	Guru kelas
38	Lia Astariani, S.Pd	292 03 0717 0125	Guru kelas
39	Sumariyani, S.Pd	292 03 1011 011	Guru kelas
40	Winda Safitri S.Pd.I	292 03 0116 0124	Guru kelas
41	Regine Pritikasari, S.Pd	292 03 0421 0139	Guru kelas
42	Deta septika, S.Pd	292 03 1020 137	Guru kelas
43	Susilawati, S.Pd	292 03 0509 0098	Guru kelas
44	Marini, S.Pd.I	292 03 1011 0113	Guru kelas
45	Ayu Selvia Afriani, S.Pd	292 03 0719 0133	Guru kelas
46	Rosita, S.Pd	292 03 0612 0115	Guru kelas
47	Tita klismayati, S.Pd.I	292 02 0111 0109	Guru kelas
48	Ratna Sari, S.Pd	292 03 0421 0142	Guru kelas
49	Imivia Pardhani,S.SI	292 03 0806 0083	Guru kelas

a. Keadaan Siswa

Dari sumber data SD IT Rabbi Radhiyya menunjukkan bahwa siswanya berjumlah 517 orang, seluruh siswa yang bersekolah di SD IT Rabbi Radhiyya ini beragama islam dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

B. Hasil Penelitian

Kurikulum merdeka Belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01 pada dasarnya sama dengan yang di jelaskan dalam pembahasan terlebih dahulu,akan tetapi persepsi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka

belajar. Peneliti akan menjelaskan tentang dua hal yaitu bagaimana persepsi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan Apa saja hambatan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peniliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Persepsi Kepala Sekolah dan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar ,pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digitalisasi ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penerapan konsep pendidikan di Indonesia selama ini seringkali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru. Sehingga, konsep kurikulum merdeka belajar yang di cetuskan oleh menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim menjadi solusi dalam menjawab permasalahan dalam pendidikan Indonesia saat ini. Adapun persepsi kepala sekolah, guru dan siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti di SD IT Rabbi Radhiyya 01.

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Apriyanti, M.Pd selaku kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 gambaran tentang kurikulum merdeka sebagai berikut :

“Ada beberapa informasi yang harus di ketahui, kurikulum merdeka itu ada yang namanya kurikulum merdeka saja tanpa belajar,tanpa berubah, tanpa berbagi dan ada biaya tambahan. Nah, bagi sekolah yang belum menyelenggarakan kurikulum merdeka yang di biayai oleh pemerintah maka kurikulum mandiri namanya. Ada tiga tipe kurikulum merdeka mandiri ini, pertama mandiri belajar, kedua mandiri berubah, ketiga mandiri berbagi. Pada tahun 2023 ini semua sekolah wajib menjalankan kurikulum merdeka baik kurikulum yang dibiayai oleh pemerintah atau mereka menjalankan kurikulum merdeka dengan 3 tipe tadi boleh pilih salah satu sesuai keadaan dan kemampuan sekolah. Nah, di SD IT Rabbi Radhiyya 01 ini benar sudah menerapkan kurikulum merdeka berbagi pada ajaran 2021/2022, dan sudah di biayai pemerintah karena sudah termasuk namanya program sekolah penggerak.”

Adapun pengertian kurikulum merdeka menurut peneliti adalah kurikulum yang di selenggarakan pemerintah yang bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani atau merasa ada keterpaksaan di dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa di bimbing sesuai dengan porsi mereka masing-masing, sesuai dengan potensi yang di miliki masing-masing anak.”² Sedangkan hasil wawancara dengan ustadz Anggi Pradana selaku Waka Kesiswaan SD IT Rabbi Radhiyya 01 sebagai berikut :

“Alhamdulillah di SD IT Rabbi Rhadiyya 01 sudah menerapkan kurikulum merdeka itu mulai dari tahun 2022 kemarin, tapi untuk penerapannya kita baru mengimflementasikan kurikulum merdeka ini di kelas 1 dan kelas 2, insyaaAllah di tahun ajaran baru 2023/2024 kita akan memberlakukan 4 roublel kelas yakni kelas 1,2,4,dan kelas 5. Secara sederhananya kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang menitikberatkan kepada kebebasan peserta didik dalam mengeksplor kemampuan dari masing -masing beserta didik sesuai dengan kemampuan apa yang di miliki siswa atau sesuai porsi mereka masing – masing.”³

² Apriyanti M.Pd, wawancara tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 45

³ Anggi PradanaS.Pd,I wawancara, tanggal 28 April 2023, pukul 08 : 37

Selanjutnya persepsi dari ustadzah Zakia Sari Oktavia, S.Pd selaku Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 01 beliau mengatakan bahwa :

“ kurikulum merdeka adalah Perubahan kurikulum yang harus di ikuti,kebetulan di SD IT Rabbi Radhiyya 01 adalah sekolah penggerak otomatis harus menerapkan IKM,karena sudah penggerak dan memang arahan dari mentri jadi kita merubah sistem pembelajaran, sebenarnya tidak merubah semuanya bahasanya lebih ke penyempurnaan atau penambahan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Untuk sekarang kita sudah menerapkan kurikulum merdeka, perubahan dari cara mengajar, muatan pembelajaran, jadi perubahan – perubahan itu yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman tentang kurikulum merdeka, kurikulum yang menerapkan, memperhatikan, kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik itu sendiri.”⁴

Hal ini senada dengan pendapat ustadzah Susilawati, S. Pd selaku guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 :

“Kurikulum merdeka adalah kurikulum paradigma baru yang di keluarkan pemerintah atau mentri pendidikan yang mana lebih berpusat kepada siswa, tentunya dengan berdasarkan dengan profil Pancasila. Nah disini anak-anak di tuntut untuk bertingkah laku sesuai dengan profil Pancasila, beriman, bertaqwa, berbhineka,kreatif.”⁵

Hasil wawancara dengan ustadzah Nora Susanti, S.Pd selaku guru di SD IT Rabbi Radhiyya 01 menurut beliau :

“Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang memang membuat anak-anak lebih merasa merdeka, intinya kalau di pelatihan-pelatihan yang saya ikuti memang utamanya itu anak belajar dengan bahagia

⁴ Zakia Sari Okta S.Pd, wawancara, tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 20

⁵ Susilawati, S. Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 11: 00

pada kurikulum ini. Guru juga di tuntutan lebih aktif, kreatif , dan mampu menghidupkan Susana belajar yang menyenangkan.”⁶

Kemudian diperkuat lagi dengan pendapat ustadzah Sri Elvina, S.Pd,I selaku guru penggerak SD IT Rabbi Radhiyya 01 :

“Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih menekankan kepada bakat dan minat anak. Jadi, guru itu tidak menuntut tapi menuntun anak, di dalam pelajaran itu tidak ada istilahnya anak sama,harus semua, maksudnya sebelum memulai pembelajaran guru akan menganalisa terlebih dahulu. Guru harus memang menyediakan lebih banyak waktu untuk menganalisa dulu, profil anak ini apa,minat anak ini apa,minatnya kemana, baru dari situ guru merencanakan. Setiap anak itu macam-macam ada yang gaya belajar anaknya ada yang visual ada yang audio. Nah, kalau selama ini guru sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi pada kurikulum merdeka ini siswa yang menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.”⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di keluarkan oleh pemerintah dengan konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Pada kurikulum merdeka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi sis wa diharapkan lebih aktif dan kreatif. Kurikulum ini juga dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

⁶ Nora Susanti, S.Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 08 : 07

⁷ Sri Elvina, S.Pd,I wawancara, tanggal 23 Maret 2023 pukul 09 : 25

Hal ini seperti yang di keluarkan oleh Kemdikbud tahun 2020 meluncurkan sebuah program untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yakni merdeka belajar. Merdeka belajar dijadikan jalan untuk perubahan besar menghadapi tantangan abad 21 dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Merdeka belajar dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia bagi siswa dan mengimbangi perkembangan teknologi. Perlu kita fahami bahwa tujuan merdeka belajar adalah guru, siswa, dan orang tua. Pendapat lain mengatakan bahwa merdeka belajar diharapkan dapat memberikan rasa bahagia bagi guru, siswa, dan orang tua dan bahagia untuk semua orang. Merdeka belajar dapat difahami sebagai kemerdekaan dalam berpikir. Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi sesuai dengan tuntutan abad 21.

Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan semakin meningkat karena pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan bagi siswa. Merdeka belajar dimaksudkan untuk menggali potensi yang ada pada diri guru dan siswa sehingga dapat berinovasi, kreatif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Konsep mandiri yang dimaksud adalah mandiri dalam menghasilkan inovasi pembelajaran yang dilakukan.⁸

⁸ Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Tidak akan terjadi proses pembelajaran siswa tanpa guru, guru tanpa siswa. Berikut pandangan anak tentang apa itu kurikulum merdeka. Berikut hasil wawancara dengan Ananda Kalila Stefi, Ananda Farah Azalia Alqairin dan Ananda Nizam selaku siswa SD IT Rabbi Radhiyya 01 :

“Dengan kurikulum merdeka ini pembelajaran jadi lebih muda karena kami bisa belajar sambil bermain, banyak kegiatan di luar kelas, dan jarang ada PR, pokoknya menyenangkan.”⁹

“Kurikulum merdeka membuat kami senang, ustadz dan ustadzahnya juga menyenangkan. Dan kurikulum merdeka lebih seru dari kurikulum sebelumnya, dan ustadz ustadzahnya berusaha membuat siswanya kreatif.”¹⁰

“Kurikulum merdeka lebih Nizam sukai dari kurikulum sebelumnya, karena lebih banyak kegiatan di luar kelas. Jadi kami belajarnya semangat tidak mengantuk dan membosankan.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menyenangkan, siswa tidak merasa bosan belajar karena belajar tidak monoton di dalam kelas tetapi juga pembelajaran dilakukan di luar kelas. Guru-gurunya juga sangat menyenangkan karena mereka kreatif dan inovatif jadi, anak merasa senang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan dari semua hasil wawancara guru di atas bahwa guru sudah memiliki pemahaman masing – masing dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya semua guru sudah menyiapkan dengan

⁹ Kalila Stefi, wawancara, tanggal 29 Maret 2023 pukul 12 : 45

¹⁰ Ananda Farah Azalia Alqairin wawancara, tanggal 29 Maret 2023 pukul 12 : 50

¹¹ Nizam, wawancara, tanggal 29 Maret 2023 pukul 02 : 06

sebaik – baiknya dan apa saja yang harus di persiapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Ustadzah Susilawati, S. Pd selaku wali kelas menyatakan :

“Saya sebagai guru sekaligus wali kelas yang mana di sekolah saya sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar saya lebih mengikuti konsep yang sudah di cetuskan oleh pemerintah atau Menteri Pendidikan, yakni menyiapkan CP,TP,ATP yg dimuat dalam Modul ajar”.¹²

Hal senada diungkapkan oleh ustadzah Nora Susanti, S.Pd selaku wali kelas menyatakan :

“Kalau yang harus di siapkan sebenarnya sama saja dengan kurikulum sebelumnya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran hanya saja namanya saja berbeda, kalau di kurikulum sebelumnya atau K13 namanya RPP,Silabus, Prota, Promes. Tetapi kalau di kurikulum merdeka di ganti dengan modul ajar yang di dalamnya ada alur pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan capaian belajar. Saya lihat itu cuma beda di penamaannya saja, untuk bentuknya hampir sama dengan RPP”.¹³

Dipertegas lagi oleh ustadzah Sri Elvina, S.Pd,I selaku guru penggerak :

“Yang perlu disiapkan oleh guru yang pertama, guru fokus ke materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa, guru memahami siswa, guru harus memiliki peta kemampuan siswanya, dan guru harus mampu menumbuhkan karakter pelajar Pancasila. Baru selanjutnya mengimplementasikan apa yang sudah dibuat di Modul Ajar, seperti Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai murid pada setiap fase perkembangan,Tujuan pembelajaran (TP) adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni,pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipeoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, selanjutnya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran”.¹⁴

¹² Susilawati, S. Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 11: 00

¹³ Nora Susanti, S.Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 08 : 07

¹⁴ Sri Elvina, S.Pd,I wawancara, tanggal 23 Maret 2023 pukul 09 : 25

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa yang harus di siapkan sebelum memulai pembelajaran pada kurikulum merdeka ini adalah peran guru menjadi sumber utama, yakni guru tidak hanya menjadi sumber tetapi guru sebagai fasilitator, dan di harapkan guru bisa mengenal karakter anak dan mengetahui bakat serta minat anak. Dan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang ada pada kurikulum ini, yakni CP,TP, dan ATP. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar yakni merubah kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum yang lebih baik lagi hal ini di ungkapkan oleh ustadzah Apriyanti selaku kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 mengatakan bahwa :

“Tujuan kurikulum merdeka ini adalah merubah kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum terupdate atau terbaru sesuai dengan aturan negara atau pemerintah.”¹⁵

Jadi, menurut peneliti tujuan dari kurikulum merdeka adalah memperbaharui kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum terbaru sesuai aturan pemerintah. Dan bagaimana cara mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sama seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Sri Elvina S.Pd,I selaku guru penggerak SD IT Rabbi Radhiyya 01 beliau menyatakan:

“Tujuan kurikulum merdeka adalah mencapai pendidikan yang lebih berkualitas, pembelajaran yang menyenangkan yang tidak memaksakan kemampuan siswa”.¹⁶

¹⁵ Apriyanti M.Pd, wawancara tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 45

¹⁶ Sri Elvina, S.Pd,I wawancara, tanggal 23 Maret 2023 pukul 09 : 25

Menurut hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa tujuan kurikulum ini adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang tidak memaksakan kemampuan siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Nora Susanti S.Pd, selaku wali kelas di SD IT Rabbi Radhiyya 01 menyatakan :

“Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia, anak tidak merasa terbebani, berangkat sekolah dari rumah tersenyum pulang dari sekolah masih tersenyum.”¹⁷

Dapat disimpulkan peneliti bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk membuat suasana belajar menyenangkan. Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Susilawati S.Pd, selaku wali kelas di SD IT Rabbi Radhiyya 01 :

“Tujuan kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing – masing, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai”.¹⁸

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan bakat yang dimiliki oleh masing – masing anak.

¹⁷ Nora Susanti, S.Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 08 : 07

¹⁸ Susilawati, S. Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 11: 00

2. Apa saja hambatan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ?

Guru merupakan garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Guruuntut untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi saat ini dan masa depan nanti. Kurikulum apapun yang di pakai dalam proses transfer pengetahuan ke peserta didik,guru harus siap melaksanakanny. Program merdeka belajar menjadi suatu kebijakan yang di anggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan di rasakan oleh guru. Perubahan yang di rasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai hambatan atau kendala yang perlu di atasi dengan baik. Seperti hasil wawancara yang di sampaikan oleh ustadzah Nora Susanti, S.Pd selaku Wali kelas SD IT Rabbi Radhiyya 01 sebagai berikut :

“Kalau kendala atau kesulitan itu pasti ada karenakan kurikulum ini baru, untuk kendala-kendalanya itu lebih ke istilah baru. Istilah baru di kurikulum merdeka ini ada yang namanya Capaian Pembelajaran (CP), Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP) jadi terkadang saya pribadi masih kebingungan dengan istilah – istilah yang ada di kurikulum merdeka. Namanya kurikulum baru tadi otomatis sistem pembelajaran juga berbeda dari kurikulum sebelumnya. Nah ini menjadi tantangan tersendiri karena pengetahuan dan pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar masih minim,sehingga guru mengalami kesulitan dalam menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar seperti bagaimana belajar agar menarik,menyenangkan dan lainnya.”¹⁹

¹⁹ Nora Susanti, S.Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 08 : 07

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya hambatan atau kendala yang di temui di kurikulum merdeka yakni nama atau istilah- istilah perangkat pembelajaran yang membuat guru masih kebingungan mempelajari apa itu dan bagaimana cara penerapannya pengetahuan dan pengalaman pun menjadi hambatan karena kurikulum merdeka ini adalah kurikulum merdeka baru jadi guru masih harus belajar lagi tentang apa itu kurikulum merdeka. Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadzah Sri Elvina, S.Pd,I selaku Wali kelas SD IT Rabbi adhiyya 01 beliau mengatakan:

“Untuk kendala atau kesulitan bagi pemula mungkin ada, dari mis komunikasi yang harus penyesuaian selain itu mungkin karena sekolah IT kita mempunyai pembelajaran khusus yang memang harus di sinkronkan dengan kurikulum merdeka. Seiring berjalannya waktu insyaallah segala kendala itu akan terlewati”²⁰

Menurut peneliti hambatan yang di temui dalam penerapan kurikulum merdeka yakni komunikasi harus di lakukan penyesuaian lagi. Dan pembagian waktu antara program khusus yang ada di SD IT Rabbi Radhiyya dengan penerapan kurikulum merdeka harus lebih di sinkronkan lagi agar keduanya berjalan dengan baik. Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh ustadzah Susilawati, S.Pd selaku Wali kelas SD IT Rabbi Radhiyya 01 sebagai berikut :

“Untuk saat ini karena di SD IT banyak kegiatan, banyak waktu yang terpakai jadi masih ada materi yang belum kita kerjakan seperti itu, terus kurangnya pemanfaatan teknologi juga seperti ifocus, alat-alat itu juga kurang. Di kurikulum merdeka tidak menggunakan

²⁰ Sri Elvina, S.Pd,I wawancara, tanggal 23 Maret 2023 pukul 09 : 25

metode ceramah saja tetapi kita menggunakan media, dan waktu juga kurang memadai sehingga materi itu tidak terkejar.”²¹

Menurut peneliti dari hasil wawancara di atas hambatan yang di temui yakni kegiatan yang ada di SD IT ini banyak sehingga belum bisa maksimal mengolah waktu antara kegiatan dan penerapan kurikulum merdeka, yang menyebabkan materi ada yg belum di kerjakan atau di selesaikan. Kurangnya menguasai media elektronik karena pada kurikulum merdeka tidak menggunakan metode ceramah lagi seperti sebelumnya. Menurut ustadz Anggi Pradana, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SD IT Rabbi Radhiyya 01 hambatan yang di temui sebagai berikut :

“Kalau di tanya hambatan atau kesulitan jelas tentu ada, apalagi kita baru menerapkan kurikulum merdeka ini. kesulitannya itu ada di proses kita memahami kurikulum merdeka ini seperti, bagaimana penerapannya, dan juga ada tuntutan juga yakni panen hasil setiap tahunnya. Jadi, itu benar-benar menguras pikiran, tenaga kita. tapi insyaaAllah berjalannya waktu kurikulum merdeka ini akan sangat enak untuk di terapkan”.²²

Dapat di simpulkan peneliti bahwa kurikulum merdeka ini adalah kurikulum baru jadi proses pemahaman tentang kurikulum ini masih di bilang belum maksimal, dan pada kurikulum ini ada tuntutan setiap tahunnya panen hasil yang sangat menguras pikiran, tenaga dan juga waktu. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil wawancara pada ustadzah Zakia Sari Oktavia, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan ustadzah Apriyanti, M.Pd selaku kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 mereka mengatakan :

²¹ Susilawati, S. Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 11: 00

²² Anggi Pradana S.Pd, I wawancara, tanggal 28 April 2023, pukul 08 : 37

“Kalau kendala atau hambatan yang berarti seperti ini tidak ada namun yang namanya perubahan pasti ada tantangan, tantangannya pertama kita harus lebih ekstra terutama guru harus bisa menganalisa siswa, harus merangkul semua siswa, semua metode belajar anak visual, kinestetik semua harus kita rangkul tanpa memaksa inti kurikulum merdeka seperti itu. Jadi kalau kendala-kendala dari segi sarana itu tidak ada, semuanya mendukung, sumber daya manusianya juga ingin belajar, sumber daya lingkungan insyaallah semuanya mendukung.”²³

“Sebenarnya untuk SD IT Rabbi Radhiyya 01 tidak punya hambatan yang mendasar karena sekolah kita sudah melalui seleksi, yang di seleksi adalah kepala sekolahnya melalui pendaftaran untuk seleksi sekolah untuk menjadi sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka. Alhamdulillah kepala sekolahnya memenuhi syarat dan di nyatakan lulus sebagai PSP (Program Sekolah Penggerak) lulus di Angkatan kedua dan di nyatakan sebagai kepala penggerak, nah kita di nyatakan kepala sekolah penggerak ini di fasilitasi, di bina dan di ajarkan lewat zoom langsung dari pusat dan sekolah mendapat dana dari pemerintah, yakni pada tahun pertama kami dapat dana 80 juta untuk kebutuhan perubahan kurikulum. Tetapi kami tetap harus banyak belajar namanya kurikulum baru, dimana belum semua guru disini memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar ini sendiri. Namun kalau untuk manajemen waktu sudah di lakukan dengan efektif dalam penerapan kurikulum merdeka”²⁴.

Dapat di simpulkan peneliti dari kedua hasil wawancara di atas bahwasanya tidak ada hambatan yang mendasar karena SD IT Rabbi Rhadiyya sudah mengikuti tes dan menjadi sekolah penggerak yang sudah pasti kurikulum merdeka. Kalau sudah sekolah penggerak dan kurikulum merdeka penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini di fasilitasi dan di biayai oleh pemerintah, dari segi sarana dan sumber manusianya semua mendukung. Walaupun belum semua guru memahami betul apa itu kurikulum

²³ Zakia Sari Okta S.Pd, wawancara, tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 20

²⁴ Apriyanti M.Pd, wawancara tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 45

merdeka, tetapi pihak sekolah dan juga guru akan terus belajar dan mengikuti pembinaan tentang kurikulum merdeka. Dan guru juga akan berusaha mengatasi hambatan atau kesulitan yang di temui di dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti yang di katakana oleh kepala sekolah dan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01.

Hasil wawancara dengan ustadzah Apriyanti M.Pd, selaku kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 01 beliau menyatakan :

“Akan terus mengikuti, memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh tenaga pengajar yang ada di SD IT Rabbi Radhiyya 01 dengan ilmu yang kami dapat dari binaan langsung dari Pusat lewat zoom meeting.”²⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadz Anggi S.Pd, selaku Waka Kesiswaan SD IT Rabbi Radhiyya 01 :

“Alhamdulillah kami selalu rutin melaksanakan bimbingan dengan fasilitator namanya, minimal setiap satu bulan sekali kami zoom meeting yang di laksanakan bersama fasilitator provinsi. Disana apapun kesulitan yang kami temui dan alami selama sebulan, dan tiap bulannya kami laporkan, dan disana fasilitator memberikan solusi dan saran bagaimana cara mengatasi hambatan atau kesulitan yg di temui tadi”.²⁶

Berikut hasil wawancara dengan ustadza Zakia Sari Oktavia S. Pd, selaku Waka Kurikulum SD IT Rabbi Radhiyya 01 beliau menyatakan :

“Terus mengikuti binaan yang di laksanakan lewat zoom meeting dari provinsi, dan terus belajar mencari informasi tentang kurikulum merdeka belajar. Agar wawasan tentang

²⁵ Apriyanti M.Pd, wawancara tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 45

²⁶ Anggi Pradana S.Pd, I wawancara, tanggal 28 April 2023, pukul 08 : 37

kurikulum ini tambah meluas dan dapat mengimplementasikannya ke lapangan”.²⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadzah Nora Susanti S.Pd dan ustadzah Susilawati S.Pd selaku wali kelas di SD IT Rabbi Radhiyya 01 :

“ Terus mencari tahu tentang apa itu kurikulum merdeka,dan bagaimana penerapannya. Dan lebih giat lagi aktif pada media teknologi karena pada kurikulum mmerdeka ini guru di tuntutan bisa mengolah media teknologi dengan baik “²⁸

“ Di SD IT ini kepala sekolahnya telah mengikuti tes menjadi kepala sekolah guru penggerak,otomatis ada pembinaan dari pemerintah. Jadi kami selaku guru disini bisa langsung belajar dan bertanya tentang kurikulum merdeka kepada beliau dengan ilmu yang beliau dapat dari pembinaan tersebut”²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasi hambatan yang di temui dalam penerapan kurikulum merdeka ini dengan cara lebih menguasai lagi media teknologi karena pada kurikulum merdeka metode belajar tidak menggunakan metode ceramah lagi. Mencari sumber yang berkaitan dengan merdeka belajar yang dapat di jadikan refrensi agar pengetahuan tentang kurikulum ini bertambah. Atau jika ada kendala atau ada kekeliruan dalam penerapan kurikulum merdeka ini bisa langsung bertanya dan meminta pendapat dengan kepala sekolah, karena kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya adalah kepala penggerak sekolah.

²⁷ Zakia Sari Okta S.Pd, wawancara, tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 20

²⁸ Nora Susanti, S.Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 08 : 07

²⁹ Susilawati, S. Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 11: 00

Dengan adanya kurikulum merdeka, di harapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga adalah terobosan yang di harapkan bisa membantu bapak ibu guru serta kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Susilawati S.Pd, selaku wali kelas menyatakan bahwa :

“Harapan kedepannya semoga kurikulum merdeka ini bisa di terapkan di seluruh sekolah, dan mudah-mudahan setelah anak keluar dari SD IT anak tidak hanya menguasai akademik saja, hafalan saja tetapi di harapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini bisa menciptakan sesuatu produk atau karya yang kreatif dari ide mereka sendiri”.

Hal ini senada dengan yang di nyatakan oleh ustadzah Sri Elvina S.Pd, selaku wali kelas menyampaikan bahwa :

“semoga bisa lebih terstruktur lagi, misalnya guru-gurunya sudah lebih faham dengan istilah atau nam-nama perangkat pembelajaran serta bisa memahaminya dan semoga dengan perubahan kurikulum ini SD IT Rabbi Radhiyya 01 lebih maju lagi.”

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas harapannya semoga guru lebih memahami apa itu kurikulum merdeka dan bisa menerapkannya pada pembelajaran. Dan SD IT Rabbi Radhiyya 01 lebih maju, produktif dan kreatif dari sebelumnya.

B. Pembahasan

Dari penyajian data yang penulis uraikan dengan fenomena yang ada, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan yang telah di sesuaikan dengan tujuan penulisan skripsi yang berjudul Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka belajar sebagai berikut :

1. Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) mengemukakan kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang di keluarkan pemerintah yang mana pembelajaran lebih berpusat kepada siswa tentunya dengan berdasarkan profil Pancasila. Kata Nadiem Makarim, inti dari kurikulum merdeka belajar adalah konsep yang di buat agar mendukung peserta didik untuk mendalami minat dan bakatnya.³⁰

Merdeka belajar menjadi salah satu program menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Merdeka belajar menurut mendikbud di dasari dari keinginan agar output dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam menghafal saja, namun juga

³⁰ Syukri Bayumie, *Menakar Konsep Merdeka Belajar*, <https://intensnews.com/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, Diakses pada tanggal 29 juli 2022

memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan.³¹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih menekankan kepada bakat dan minat anak, dimana guru tidak menuntut tetapi menuntun anak, diharapkan anak lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Tetapi guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di SD IT Rabbi Radhiyya 01 ada langkah-langkah atau apa saja yang yang harus di siapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar guru mengatakan dalam pembelajaran sama saja dengan kurikulum sebelumnya yang di perlu di siapkan yakni perangkat pembelajaran. Kalau pada kurikulum sebelumnya yang perlu di siapkan di antaranya RPP, silabus, prota, promes, buku panduan belajar, nah pada kurikulum merdeka ini perangkat pembelajaran di lebih sederhanakan lagi yakni Modul Ajar dimana isinya ada 3 komponen yang harus di siapkan :

- a. Capaian Pembelajaran (CP)
- b. Tujuan Pembelajaran (TP)
- c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

³¹ M. Badrus Zaman, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/.Diakses> pada tanggal 29 Juli 2022

Hal ini sama dengan yang di jelaskan dalam perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai berikut :

- a. Tujuan Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi PAUD. Jika di analogikan dengan sebuah perjalanan berkendara,CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya kedalam etape yang di sebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun. Fase tersebut adalah : Fase Fondasi (PAUD),Fase A (kelas I-II), Fase B (kelas III-IV), Fase C (kelas V-VI), Fase D (kelas VIII-IX), Fase E (kelas X), dan Fase F(kelas VI-XII).
- b. Tujuan Pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni, pengetahuan, keterampilan, sikap, yang di peroleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat di amati dan di ukur pada murid, sehingga murid dapat di nyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- c. Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkain tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran.
- d. Alur menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai capaian pembelajaran di akhir suatu fase.
- e. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

- f. Guru dapat Menyusun ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar.³²

Jika di cermati kompetensi yang di capai di tulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau posisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin di kembangkan di nyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dengan rangkain sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang di pelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan.

2. Hambatan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan oleh penulis, bahwasanya terdapat beberapa hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dicetus oleh Permendikbud maka hendaknya seorang guru atau sumber daya manusianya harus aktif dan kreatif dalam memahami kurikulum tersebut. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa dengan minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk

³² Dalam kurikulum medeka, *CP-TP-ATP* <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era sekarang ini.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01 sumber daya manusianya masih terdapat kekurangan baik segi pemahaman maupun pelaksanaannya di lapangan. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat. Dengan demikian perlunya kreativitas seorang guru agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan Muhammad Nurdin :

“Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan”.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, meskipun seorang guru di garda terdepan pada kenyataan di SD IT Rabbi Radhiyya 01 banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

³³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.74.

Pola pikir merupakan strategi yang memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan-keyakinan yang tidak rasional. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Begitupun juga dengan seorang guru harus memiliki pola pikir yang cepat khususnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 memiliki pola pikir yang berbeda-beda tentang kurikulum merdeka belajar ini seperti dalam hal format atau versi modul ajar masih banyak guru yang kebingungan dalam memahami dan menerapkannya di lapangan banyak, tetapi guru tetap berusaha belajar agar terus menguasai. Selain itu dari segi proses pembelajaran sebagian guru belum memahami kurikulum merdeka itu sendiri pada hal jika dilihat kurikulum yang dikeluarkan oleh Mendikbud lebih memudahkan seorang guru.

Pada hakikatnya pola pikir menurut Desmita adalah “kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang”.³⁴

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) .h. 96

Berdasarkan keterangan di atas terdapat pola pikir hambatan guru yakni guru belum begitu maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran. Tetapi guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka. Seperti yang di katakan oleh kepala sekolah SD IT yakni :

“Kami akan terus memberi pembinaan lewat ilmu yang kami dapatkan dari binaan langsung dari pusat via zoom meeting, dan jika guru ada kebingungan atau kekeliruan bisa langsung bertanya kepada kami yang sudah mendapat binaan, kami akan semaksimal mungkin memberikan saran dan memecahkan kekeliruan yang ada, sekolah juga akan terus memfasilitasi kebutuhan yang di butuhkan untuk penerapan kurikulum merdeka ini”.³⁵

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengetahui lebih dalam lagi apa itu kurikulum merdeka. Walaupun banyak hambatan yang ditemui dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Cara Mengatasi Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka: Kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya

³⁵ Apriyanti M.Pd, wawancara tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 45

tidak mau berubah. Di samping itu menurut Javanisa et bahwa : Guru didalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

- a. Membentuk komite pembelajar dan mengikuti workshop serta IHT Program Sekolah Penggerak Angkatan 1
- b. Mengkombinasikan contoh modul ajar di Platform Merdeka Mengajar dengan kondisi lingkungan di SD IT Rabbi Radhiyya 01
- c. Mempelajari e Raport sekolah penggerak dan membuat raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara mandiri karena belum tersedia di aplikasi
- d. Mengadakan sosialisasi kepada tendik dan orangtua mulai dari kelas 1-6³⁶

Berdasarkan kondisi yang ada di SD IT Rabbi Radhiyya 01 guru akan terus mencari tahu tentang apa itu kurikulum merdeka, dan bagaimana penerapannya. Dan lebih giat lagi aktif pada media teknologi karena pada kurikulum mmerdeka ini guru di tuntut bisa mengolah media teknologi dengan baik karena pada kurikulum merdeka tidak menggunakan metode ceramah lagi. Jadi, disini terlihat usaha guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di

³⁶ Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248 - 8258 Research & Learning in
Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, mampu membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi dan membantu guru mengubah proses belajar menjadi pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hal ini sama dengan yang di harapkan guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 yakni dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam memberikan pelajaran. Dan diharapkan siswa tidak hanya pintar pada bidang akademik tetapi anak bisa menciptakan produk dari karya bakat dan kemampuannya sendiri seperti yang di harapkan konsep kurikulum merdeka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil observasi dan wawancara di SD IT Rabbi Radhiyya 01 menunjukkan bahwa guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 melihat penerapan kurikulum belajar mandiri sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD IT Rabbi Radhiyya 01 memiliki persepsi positif dan sangat mengapresiasi penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian juga menunjukkan bahwa sosialisasi dengan semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan sangat penting agar kurikulum dapat diterapkan secara efektif.
2. Hambatan yang ditemui guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 terdiri dari beberapa faktor yakni :
 - a. Guru belum sepenuhnya memahami dan mengetahui apa itu kurikulum merdeka belajar
 - b. Waktu dan fasilitas yang belum bisa disesuaikan dengan kegiatan khusus SD IT
 - c. Masih ada guru yang belum begitu memahami tentang sarana dan prasarana
 - d. Guru merasa nyaman dengan pakem lama

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah dalam pelatihan dan pendampingan dapat di tingkatkan lagi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kurikulum merdeka, sehingga sejalan dengan program pemerintah, mencapai pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru di harapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga mencapai tujuan pendidikannya.
3. Bagi peneliti sebagai masukan dan wawasan pengetahuan tentang persepsi guru dalam penerapan kurikulum merdeka dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany Al-Toumy Muhammad Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014)
- Alqairin Farah Azalia, *wawancara*, tanggal 29 Maret 2023 pukul 12 : 50
- Pradana Anggi, *wawancara*, tanggal 28 April 2023, pukul 08 : 37
- Apriyanti , *wawancara* tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 45
- Arianti, “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, *Didaktika Jurnal Kependidikan* (2018)
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- Walgito Bimo. 2008. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu
- D, Sibagariang, dkk. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan*. *Dinamika Pendidikan*,14(2),8899.<https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53> peran
- D.K,Ainia, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia,(3, 95–101, 2020)
- Dahlia, 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Dokumentasi SD IT Rabbi Radhiyya Curup, 16 Maret 2023
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),
- Elly Manizar, “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*”, *Tadrib*, (2015)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248 -
8258 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Stefi Kalila, wawancara, tanggal 29 Maret 2023 pukul 12 : 45

Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), h. 199.

Kemendikbud, *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019

Kinicki R, dan Kreitner, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

Kurnia Bagus PS dan Alaika M, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

M, Zaman Badrus <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009)

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007)

Noeng Mohadjir , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2011)

Mustaghfiroh Siti, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran (2020)

Naim Ngainun, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)

Nawawi Hadari, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003)

Nizam, wawancara, tanggal 29 Maret 2023 pukul 02 : 06

Nora Susanti, S.Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 08 : 07

Observasi awal, pada tanggal 04 Maret 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 152 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.354/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023
- MEMUTUSKAN :**
- Mencantumkan Pertama** : 1. **Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I** **197502141999031005**
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM** **196904131999031005**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Rahmah Yanti**
N I M : **19591171**
JUDUL SKRIPSI : **Persepsi Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 09 Februari 2023
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rahmah Yanti
NIM : 19591171
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Persepsi Guru SDIT Rabbi Radhiyyah 01 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar
Waktu Penelitian : 28 Februari s.d 28 Mei 2023
Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyyah 01

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

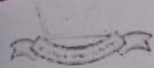
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/007 /IP/DPMP/ISP/III/2023

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 449/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 28 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL. : Rahmah Yanti/ Segamit, 19 November 2000
 NIM : 19591171
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar
 Lokasi Penelitian : SD IT Rabbi Radhiyya 01
 Waktu Penelitian : 03 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



(Signature)
Ir. APNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SD IT Rabbi Radhiyya 01
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA



Jl. Madrasah Kef. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
Web: <https://sditr.sch.id>, email: sditrabhiradhiyya@gmail.com, No. HP/WA : : 0831-8347-9582 / 0831-6465-4120
NPSN : 10702863. Akreditasi B

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/066/SKet/SDIT-RR/CRTG/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Rahmah Yanti
2. Nomor Induk Mahasiswa : 19591171
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah pada tanggal 3 Maret 2023 sampai dengan 28 Mei 2023 tentang "Persepsi Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 22 Mei 2023
Kepala SDIT Rabbi Radhiyya,

Apriyanti, M.Pd
N.I.Y. 292/03 0612 0118

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Judul Skripsi : Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Informan
1.	Kondisi umum disekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SD IT Rabbi Radhiyya 01 ? 2. Apa saja fasilitas yang ada di SD IT Rabbi Rhadiyya 01 ? 3. Berapa jumlah tenaga pengajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01 ? 4. Apakah di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar ? 5. Bagaimana perkembangan kurikulum Merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo ? 6. Apa tujuan diterapkan kurikulum tersebut ? 7. Apakah ada hambatan di SD IT Rabbi Radhiyya 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ? 8. Menurut ibu apakah sudah efisien penerapan kurikulum merdeka belajar ini di terapkan di SD IT Rabbi Radhiyya 01 ? 9. Apakah harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka belajar ? 	Kepala sekolah

2.	Penerapan kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apa itu kurikulum merdeka belajar ? 2. Bagaimana pendapat ibu tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 01 ? 3. Bagaimana sistem belajar mengajar pada sistem penerapan kurikulum merdeka belajar ini ? 4. Apakah terdapat kesulitan atau kendala dalam Penerapan kurikulum merdeka belajar dan apa saja kendala yang ibu temui ? 5. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut ? 6. Apakah setelah menggunakan cara tersebut penerapan kurikulum merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 01 ada peningkatan ? 7. Bagaimana sistem belajar mengajar pada sistem penerapan kurikulum merdeka belajar ini ? 8. Apakah harapan ibu dengan di laksanakannya penerapan kurikulum merdeka belajar ini ? 	Guru
3.	Kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menyenangkan untuk anda ? 2. Apakah anda menyukai pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ? 3. Apakah anda mempunyai kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ? 	siswa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriyanti, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Pradana, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah

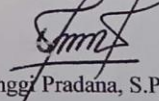
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, mei 2023

Pihak yang di wawancarai



Anggi Pradana, S.Pd.I

NIY.2920308140122

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakia Sari Oktavia, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah

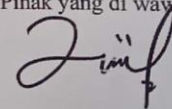
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, mei 2023

Pihak yang di wawancarai



Zakia Sari Oktavia, S.Pd
NIY. 292 03 07 17027

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnaini, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah

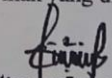
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, mei 2023

Pihak yang di wawancarai


HUSNAINI-S.Pd.
NIY.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Elvina, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“ Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, mei 2023

Pihak yang di wawancarai


Sri Elvina
NIM. 292 03 0612 116

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Kaila Stefi*

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, mei 2023

Pihak yang di wawancarai

Kaila Stefi
(*Kaila Stefi*)
Siswa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Azalia Alqairin

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, mei 2023

Pihak yang di wawancarai

Amr.
(Farah Azalia Al-qairin)
Siswa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NIZAM

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rahmah Yanti

Nim : 19591171

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Persepsi Guru SD IT Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, mei 2023

Pihak yang di wawancarai


(Nizam)
Siswa

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI





Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan

Prayoga, Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022

Soetjipto Rafles, *Koreksi Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rhineka Cipto, 2000)

Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Padang : Rineka Cipta, 2012)

Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi : Pusaka, 2017)

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Sari Bonita Fetra, dkk, Jurnal basicedu. Jurnal basicedu, 3(2), 524– 532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>

Sarlito, W, Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Sekretariat GTK, Merdeka Belajar. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

Shaleh Abdul Rahman 2009. *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana

Sri Elvina, S.Pd,I wawancara, tanggal 23 Maret 2023 pukul 09 : 25

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002)

Supini, E. (2020). 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-BelajarUntukGuru>

Susilawati, S. Pd, wawancara, tanggal 22 Maret 2023 pukul 11: 00

Syihab Najeelaa , *Merdeka Belajar Diruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Literati, 2020)

Syukri Bayumie, *Menakar Konsep Merdeka Belajar*, <https://intensnews.com/news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, Diakses pada tanggal 29 juli 2022

Tempo. CO, Jakarta, Nadiem Makarim, Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajaradalahkemerdekaan-berpikir/full&view=ok>.
Diakses Tanggal 23 Maret 2022

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). 2009. Jakarta: Sinar Grafika

Zaini Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras

Okta Sari Zakia, S.Pd, wawancara, tanggal 28 April 2023, pukul 09 : 20